



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA
SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM.2021116227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA
SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM.2021116227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARCHAN JAOHARI TANTOWI**

NIM : **2021116227**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan



FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM. 2021116227



Riskiana, M.Pd.

Jalan Sulawesi Kergon Gang 4B No.18 Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 17 Maret 2020

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Farchan Jaohari Tantowi

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Farchan Jaohari Tantowi
NIM : 2021116227
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riskiana, M.Pd.

NIP. 197606121999032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FARCHAN JAOHARI TANTOWI**
NIM : **2021116227**
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin 22 Juni 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji I

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 19680818 199903 1 003

Penguji II

Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

Pekalongan, 22 Juni 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkandengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	. s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h .	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	. Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Sad	s .	es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	d .	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	t	te (dengan titik di



		.	bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a = ا		a = ا
i = اِ	ai = اِي	i = اِي
u = اُ	au = اُو	u = اُو

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرعة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *faatimah*

4. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*



البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sedang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan aspostrof /'/.¹

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *Syai'un¹*

¹ Umum Budi Karyanto, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 121-124.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kupanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. Atas ridho-Nya maka skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Kedua Orang Tua Tercinta:

Bapak Muhammad Azis Sholeh dan Ibu Rokhaniyah, yang senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya di kehidupan yang akan datang dan tidak pernah lelah memberikan nasihat, dukungan dan motivasinya untuk belajar dari kehidupan yang penuh misteri.

Adikku Tercinta:

Anisa Rosmalini yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada saya.

Keluarga Besar SMP Negeri 2 Kajen:

Bapak Arifin, S.Pd., M.A.P. dan segenap para guru, staf dan karyawan serta para siswanya yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam proses penelitian.

Sahabat-sahabatku:

Segenap sahabat seperjuangan saya di kelas PAI F, Teman-teman PPL di SMP Negeri 2 Kajen dan Teman-teman KKN Tematik Destana Desa Kayupuring Petungkriyono yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun dan dimanapun kita berada. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.



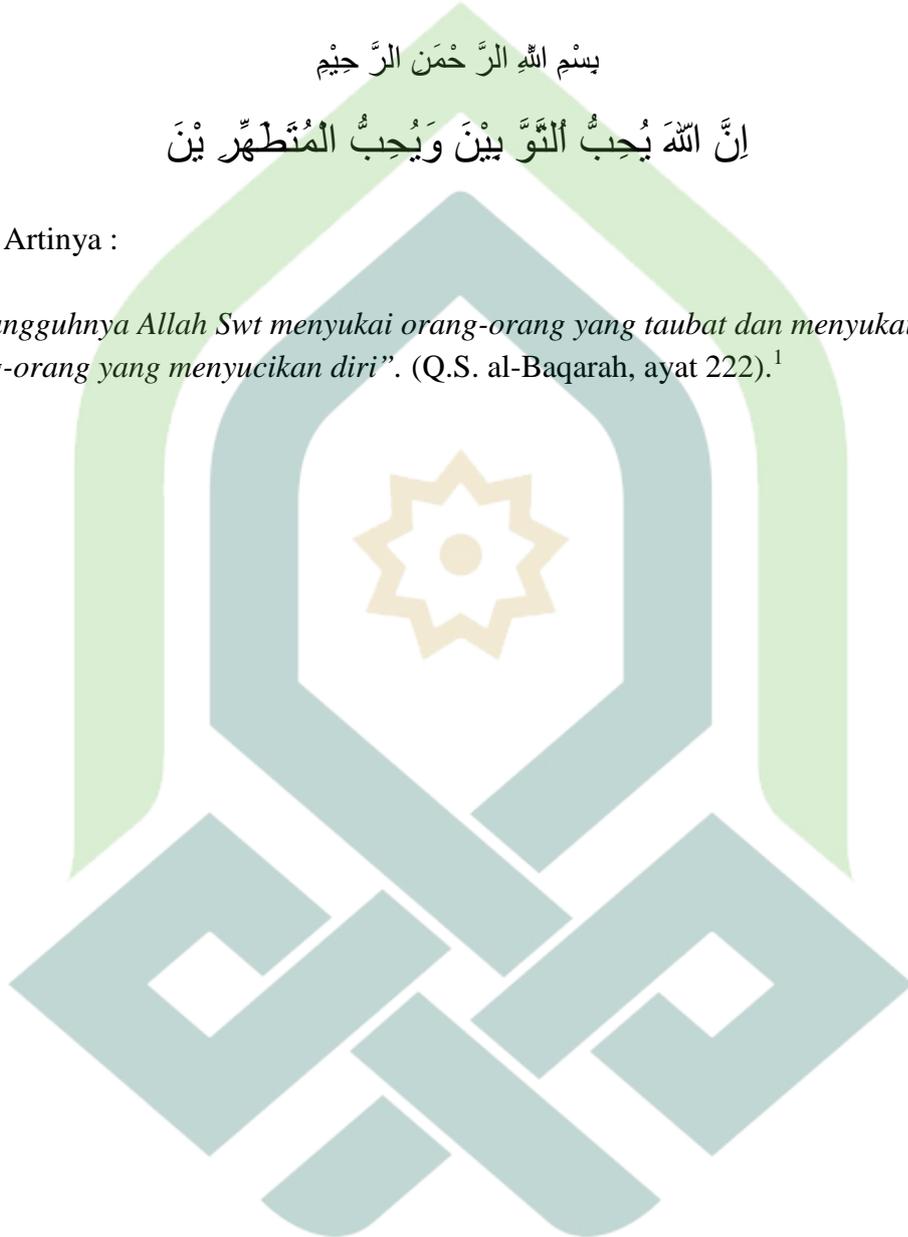


MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Yang Artinya :

“Sesungguhnya Allah Swt menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”. (Q.S. al-Baqarah, ayat 222).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 12.

ABSTRAK

Tantowi, Farchan Jaohari. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan *Wudhu* Siswa SMP Negeri 2 Kajen. Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Pembimbing Ibu Riskiana, M.Pd.

Kata kunci : Strategi Guru, Pendidikan *Wudhu*

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi dalam meningkatkan kinerja guru. Karena gurulah yang menjadi subjek dalam melaksanakan strategi belajar mengajar. Di salah satu sekolah yaitu di SMP Negeri 2 Kajen yang mayoritas warga sekolahnya beragama Islam dan sudah melaksanakan pembelajaran PAI yang berbasis pembentuk karakter, apakah para siswanya memiliki pemahaman dan pengamalan yang baik terhadap dalam ber*wudhu*, dan bagaimana bentuk pelaksanaannya di sekolah tersebut, apakah hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lainnya atau tidak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Permasalahan yang akan dikaji yaitu: bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa di SMP Negeri 2 Kajen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* para siswa kelas VII memperoleh beberapa data dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Beberapa strategi dan faktor pendukung dan penghambat tersebut, yaitu sebagai berikut: strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran langsung/ekspositori. Strategi Pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* yakni sesuai kaidah Kurikulum 2013, tayangan LCD tentang *wudhu*, menghafalkan syarat, rukun *wudhu* dengan cara antar teman/tutor sebaya, memberikan tugas, praktik *wudhu* dan pengulangan atau remedial teaching.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah alat-alat pembelajaran sudah lengkap. Adanya bimbingan, arahan, dan pemantauan yang berkesinambungan dari guru terhadap pendidikan *wudhu* baik dari segi teori maupun praktisnya. Faktor penghambatnya siswa merasa susah membedakan dalam menghafal tata cara baik yang menyangkut syarat, rukun *wudhu*. Karna dari berbagai macam organisasi Islam sehingga dalam pembelajarannya ada sesuatu yang berbeda sesuai yang diajarkan di masing-masing lembaga dakwahnya/TPQ nya masing-masing. Adanya pemahaman dan pengalaman para siswa kelas VII yang berbeda-beda terhadap pendidikan *wudhu* yang mereka peroleh.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan hidayah, petunjuk, nikmat dan rahmat karunia-Nya kepada seluruh umat manusia yang tiada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan yang agung yang terbaik bagi kehidupan umatnya, yang menekankan kepada umatnya untuk belajar terus menerus sepanjang hayat dan berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama. dan senantiasa kita tunggu syafa'atnya di dunia hingga akhirat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Muhammad Yasin Abidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Riskiana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Muchammad Iskarim, M.S.I., dan Bapak Rahmat Kamal, M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. K.H. Miftahul Huda, M.Ag., dan Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku dosen penguji ujian Komprehensif yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasinya untuk menyelesaikan ujian ini.
7. Bapak Arifin, S.Pd., M.A.P., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kajen dan segenap para guru, staf atau karyawan dan Siswa-siswi keluarga besar SMP Negeri 2 Kajen yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan berbagai data dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan berbagai bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu selama 4 tahun.

9. Keluargaku tercinta, Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Azis Sholeh dan Ibu Rokhaniyah serta Adikku tercinta Anisa Rosmalini, yang senantiasa mendoakan dan telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
10. Seluruh Sahabat-sahabatku seperjuangan PAI Kelas F angkatan 2016 IAIN Pekalongan yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat di awal perkuliahan, Teman-teman PPL di SMP Negeri 2 Kajen 2019 dan Teman-teman KKN Tematik Destana di Desa Kayupuring Petungkriyono 2020 serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Peneliti



FARCHAN JAHARI TANTOWI
NIM. 2021116227



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metedo Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Strategi	25
1. Pengertian Strategi	25
2. Macam-macam Strategi	27
3. Strategi yang dipakai Guru	31
4. Strategi Pembelajaran Langsung.....	32



5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	34
B. <i>Wudhu</i>	43
1. Pengertian <i>Wudhu</i>	44
2. Tata Cara <i>Wudhu</i>	45
3. Syarat dan Fardhunya <i>Wudhu</i>	45
4. Rukun <i>Wudhu</i>	46
5. Sunnah <i>Wudhu</i>	48
6. Hal yang Membatalkan <i>Wudhu</i>	48
7. Cara Ber <i>wudhu</i>	49
8. Perkara yang di Makruhkan dalam <i>Wudhu</i>	49
9. Hikmah <i>Wudhu</i>	50

BAB III STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kajen.....	53
1. Profil Sekolah.....	53
2. Visi, Misi Sekolah.....	54
3. Tujuan Sekolah	55
4. Letak Geografis.....	56
5. Sumber Daya Manusia	57
6. Keadaan Peserta Didik	61
7. Sarana dan Prasarana.....	62
8. Struktur Organisasi Pendidikan	64
B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan <i>Wudhu</i> Siswa SMP Negeri 2 Kajen.....	65
1. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan <i>Wudhu</i> Siswa SMP Negeri 2 Kajen.....	65
2. Pemahaman Siswa Terhadap Pendidikan <i>Wudhu</i> di SMP Negeri 2 Kajen	69
3. Indikator keberhasilan siswa memahami pendidikan wudhu yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen	79



4. Pengamalan Pendidikan <i>Wudhu</i> yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen	80
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Wudhu</i> yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen...	87
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PAI DMENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN	
A. Analisis Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan <i>Wudhu</i> Siswa SMP Negeri 2 Kajen	90
B. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Pendidikan <i>Wudhu</i> di SMP Negeri 2 Kajen	94
C. Analisis Indikator Keberhasilan Siswa Memahami Pendidikan <i>Wudhu</i> yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen	99
D. Analisis Pengamalan Pendidikan <i>Wudhu</i> yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen	100
E. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Wudhu</i> yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 1	DAFTAR STAF ADMINISTRASI SEKOLAH.....	58
TABEL 2	DAFTAR GURU GTT dan PTT	59
TABEL 3	DATA SISWA	61
TABEL 4	SARANA PRASARANA	62
TABEL 5	DAFTAR GURU SMP NEGERI 2 KAJEN	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IJIN PENELITIAN
2. SURAT JAWABAN IJIN PENELITIAN
3. OBSEREVASI PENELITIAN
4. PEDOMAN WAWANCARA
5. DOKUMENTASI
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh seseorang pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang sudah ditentukan untuk menggapai tujuan. Untuk itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun pendidikan Islam adalah usaha sadar seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi diri (fitrah) agar terbentuk pribadi yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dengan begitu generasi muslim yang akan datang perlu diberikan

bimbingan dan arahan terkait aturan-aturan yang sudah menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan perintah keagamaannya secara benar dan baik. Dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya motivasi belajar yang baik bagi siswa tidak hanya sekedar mengetahui tentang hukum dan aturan Islam saja, melainkan juga memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, ia memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Standar proses pendidikan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu dalam melaksanakan praktik bersuci perlu dibiasakan terhadap anak sejak usia dini termasuk siswa SMP Negeri 2 Kajen yang menjadi sasaran penulis. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Namun pada kenyataan yang sering kita jumpai pada saat ini yaitu masih banyak remaja yang belum mengerti tentang tata cara bersuci yang benar menurut syariat Islam, sehingga para remaja masih belum bisa menerapkan fiqh dalam kehidupan sehari-hari secara benar. Terutama dalam hal ber*wudhu*, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah *wudhu* yang dilakukan itu sudah sempurna apa belum sudah sesuai dengan syariat Islam apa tidak. Karena pemahaman dan pengamalan yang mereka dapat dalam mempraktikkan bersuci tidak

selalu sama. Tergantung dari kecerdasan dan kesungguhan siswa dalam mempelajarinya. Mengingat betapa pentingnya kesempurnaan *wudhu* yang dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Oleh karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru ataupun buku referensi. Tanpa seorang guru ataupun seseorang yang mempraktikkan cara bersuci siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar *wudhu* yang dilakukan menjadi sempurna. Untuk itu, sangat penting bagim kita untuk mempelajari *wudhu* secara tuntas dan memahami bagai mana tata cara *wudhu* yang sesuai itu.

Berkaitan dengan *wudhu*, Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.” (Q.S. Al-Ma’idah [5]: 6).

Berdasarkan ayat tersebut di atas, jelas bahwa bagi orang-orang yang beriman yang akan melakukan shalat diwajibkan untuk ber*wudhu* terlebih dahulu. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa perintah *wudhu* ditunjukkan bagi siapa saja yang akan melakukan ibadah kepada Allah SWT. ibadah shalat wajib, shalat sunnah, melakukan ibadah haji dan umroh dengan berbagai macam ibadah yang terdapat di

dalamnya, maupun ibadah-ibadah yang lainnya seperti mengaji al-Qur'an; semuanya diwajibkan untuk mensucikan diri (*berwudhu*) terlebih dahulu. Perintah yang diwajibkan Allah SWT ini bukan mempunyai arti sekadarnya begitu saja sebagaimana yang banyak dipahami umat Islam sendiri, tetapi lebih dari itu perintah Allah SWT ini mempunyai banyak hikmah yang seringkali belum bisa dipahami. Misalnya dalam praktek *wudhu*, mengapa Allah SWT menetapkan bahwa anggota atau bagian tubuh tertentu yang harus dibasuh dan diusap, yaitu wajah, kedua tangan sampai dengan siku, sebagian rambut kepala, dan kedua kaki sampai kedua mata kaki.

Ketika perintah *wudhu* ini ditelaah dan dikaji secara lebih mendalam, ternyata akan kita dapatkan berbagai rahasia besar yang tersimpan di dalam praktek *wudhu* tersebut. Terdapat berbagai hikmah yang ingin ditunjukkan oleh Allah SWT kepada manusia, orang-orang yang beriman, yang kadang-kadang kita belum tahu apa hikmah dibalik itu semua. Beberapa hikmah atau nilai-nilai yang tersimpan di balik praktek *wudhu* tersebut antara lain, bahwa ternyata kebanyakan perbuatan dosa atau maksiat yang dilakukan oleh manusia adalah berasal atau berawal dari beberapa anggota tubuh tersebut, yaitu dari berkumur, mengusap wajah, kedua tangan, kedua telinga, kedua mata kaki.

Beberapa indera yang terdapat dalam wajah adalah mata, hidung, dan mulut (lidah) yang sebagai sifat manusiawi manusia selalu berbuat maksiat. Anggota tubuh yang tidak ketinggalan dalam perbuatan maksiat

ini, adalah kedua tangan dan kedua kaki. Meskipun perbuatan maksiat itu semuanya berawal dari hawa nafsu, tetapi dalam pengejawantahannya membutuhkan indera-indera tersebut.¹

Wudhu menjadi salah satu syarat utama diterimanya shalat seorang muslim. “Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci,” (HR. Muslim, no. 224). “Tidak diterima shalat salah seorang dari kalian jika berhadass hingga dia berwudhu,” (HR. Bukhari, no. 135 dan Muslim, no. 225).

Dalam proses belajar guru sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar tidak hanya sekedar kesulitan belajar dalam hal berhitung, menulis ataupun mengerjakan soal-soal dari guru saja, melainkan kesulitan belajar yang berkaitan dengan kemampuan praktik bersuci yang sering kali terdapat suatu kesalahan.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran. Jadi peran strategi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa dan penggunaan strategi yang tepat akan bisa mempermudah guru dalam mengatasi kemampuan praktik *wudhu* pada siswa.

¹ Kutbuddin Aibak, “*Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 31-34.

SMP Negeri 2 Kajen merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pekalongan dan menjadi sekolah rujukan utama yang banyak diminati siswa. Sekolah ini memiliki prestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik. Meskipun berstatus negeri tetapi mayoritas para warga sekolahnya beragama Islam. Selain itu, adanya pembelajaran PAI yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan penguatan karakter yang sudah diterapkan di seluruh jenjang kelasnya dan menjadi rintisan sekolah Adiwiyata apakah sudah mampu membentuk karakter siswanya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah terkait dengan pendidikan *wudhu*.

Berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu pendidikan *wudhu*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ingin mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa Kelas VII terhadap pendidikan *wudhu* dan bagaimana kemampuan praktik *wudhu* siswa di SMP Negeri 2 Kajen. Sebagaimana peneliti telah mengamati secara langsung saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas guru PAI dalam mengajarkan pelajaran dikelas sangat profesional, terutama dalam menerangkan bab *wudhu* memiliki banyak ide merancang pembelajaran secara unik dan menarik, disamping cara penyampaian yang lugas padat mudah dipahami juga fleksibel (tidak kaku tapi tetap punya prinsip) mudah bergaul dengan para siswa dan saat mengajarkan guru PAI juga menggunakan media gambar dan layar proyektor dengan



menayangkan video tatacara bersuci yang benar dan mudah dipahami sehingga kegiatan belajar mengajar siswa di kelas menjadi asyik menyenangkan. Kemudian saat waktu sholat dhuhur tiba peneliti mengamati secara langsung para siswa kelas VII ketika hendak ber*wudhu* di mushola sekolah, setelah peneliti mengamati ternyata para siswa sudah bisa mempraktikan *wudhu* nya dengan benar sesuai rukun dan syarat sah dalam ber*wudhu* sesuai dengan aturan syariat. Dari hal tersebut inilah yang menjadi alasan utama peneliti menjadikan SMP Negeri 2 Kajen sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui secara dalam sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah diberikan oleh guru nya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Serta strategi seperti apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* terhadap kemampuan praktik bersuci siswa.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan tentang: “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan *Wudhu* Siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas mengenai pentingnya *wudhu*, dan tatacaranya yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, juga memberikan manfaat yang positif baik secara teoritis maupun psikis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi dan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang positif dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa yang dilakukan oleh para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen.
- b. Sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian ini agar mampu meningkatkan kesadaran para warga sekolah untuk menerapkan pendidikan *wudhu* dalam Islam terutama yang berkaitan dengan menjaga kesucian atau kebersihan diri dan lingkungan sekolah.
- c. Memberikan masukan kepada guru dan siswa tentang pentingnya meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* bagi warga sekolah dan manfaatnya terhadap kehidupan di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ditujukan untuk mengetahui uraian sekilas dari literature yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

1. Analisis Teori

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Kompetensi yang dimaksud ada 4 yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Adapun kompetensi pedagogis itu meliputi: Pengetahuan wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³

Moh. Rasyid dalam bukunya yang berjudul Guru memberikan pengertian tentang guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan

² UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 7.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 34.

individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁴

Menurut Jamal Muhammad Elzaky, keutamaan dan keagungan sholat tidak bisa diraih tanpa kesucian lahir dan batin, sholat merupakan media yang menghubungkan manusia dengan Allah Swt yang Maha Suci. Oleh karena itu syariat mewajibkan manusia untuk bersuci membersihkan tubuh, pakaian, dan tempatnya sebelum mendirikan sholat.⁵ Hal ini disebabkan karena kebersihan atau kesucian merupakan salah satu syarat diterimanya ibadah seorang muslim.⁶

2. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “*Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syathru Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba’us Sholihin*”. Yang ditulis oleh Laili Khusniyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). Dalam skripsi ini disimpulkan “Ada korelasi positif antara thaharah dengan spriritual quotient dalam hadits ath thuhuru syatrul al iman riwayat muslim pendidikan agama Islam di pondok pesantren putri Mamba’us

⁴ Moh. Rasyid, *Guru*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), hlm. 6.

⁵ Jamal Muhammad Elzaky, *Mukjizat Kesehatan Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 67.

⁶ Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman.....*,hlm. 31.

Sholihin”. Ada perbedaan yang ditulis dengan penulis susun, yaitu *spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syatrul al iman riwayat muslim*, sedangkan yang penulis susun adalah *strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Wudhu siswa SMP Negeri 2 Kajen*. Tapi ada pula kesamaannya yaitu membahas tentang *thaharah*.⁷

Jurnal yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Thaharah dalam Pendidikan Anak*” oleh Ali Hojali (23206005). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di dalam *taharah* terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat berpengaruh dalam pendidikan anak diantaranya sebagai usaha menanamkan keimanan melalui pembiasaan *taharah* dalam beribadah misalnya membiasakan diri hidup bersih, pendidikan akhlak dan tingkah laku yang baik dalam diri anak.⁸

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dilihat dari sisi pendekatan, jenis penelitian dan objek penelitiannya yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *library research*, dengan menganalisis berbagai literature yang berhubungan dengan pendidikan *taharah* dan pendidikan anak. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

⁷ Laili Khusniyah, *Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syatrul Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 61.

⁸ Ali Hojali, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Thaharah dalam Pendidikan Anak*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2010), hlm. 84.

penelitian lapangan yang bersumber dari fenomena atau peristiwa yang ada di lapangan kemudian dilakukan analisis deskriptif berupa kata-kata atau penggambaran terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Jurnal penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Thaharah terhadap Sikap Hidup Sehat Santri Pondok Pesantren di Pekalongan*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan perbedaan jenis kelamin, santri yang memiliki kesadaran lebih tinggi dalam mengaplikasikan pendidikan *thaharah* pada sikap hidup sehat santri adalah santri perempuan dibandingkan dengan santri laki-laki dengan diperoleh nilai rata-rata santri perempuan 168,41 dan santri laki-laki 165,52.⁹

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang diajukan dalam penelitian ini adalah sama yaitu berkaitan dengan *thaharah* yang dihubungkan dengan pola hidup bersih dan sehat para santri di Pondok Pesantren dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang hasil datanya dianalisis menggunakan angka-angka dan rumus-rumus tertentu dan sampel penelitiannya yaitu para santri Pondok Pesantren yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan tinggal di dua wilayah yang berbeda yaitu Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, sedangkan dalam penelitian

⁹ Abdul Khobir, dkk, “*Pengaruh Pendidikan Thaharah terhadap Sikap Hidup Sehat Santri Pondok Pesantren di Pekalongan*”. (Pekalongan: Jurnal Penelitian, Vol. 7 No. 1, Mei 2010), hlm. 7.

ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan subjeknya adalah para siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Kajen.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pola hubungan antar variable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan teoritis yang telah dilakukan.

Kebersihan atau kesucian dalam agama Islam menjadi perhatian dan pembahasan utama di setiap kajian ilmu fiqih. Bersuci bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah seorang muslim tetapi juga melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia baik individu, sosial maupun lingkungan.

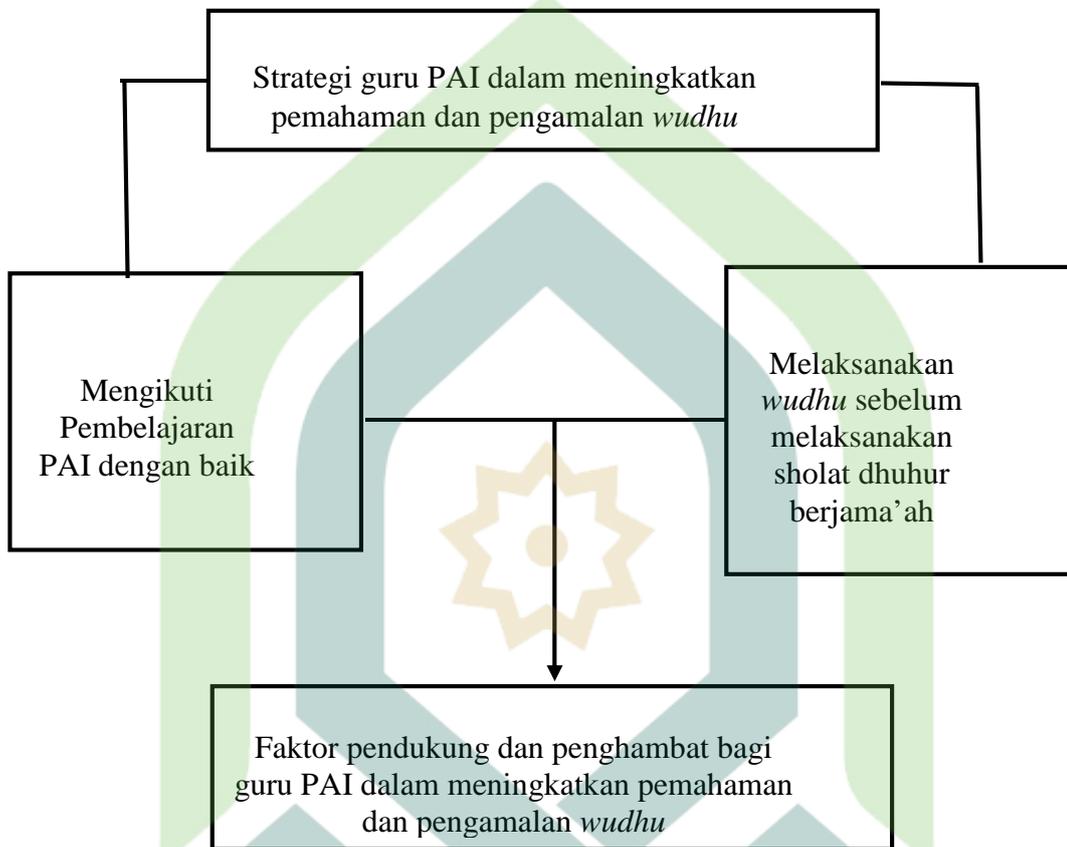
Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang berhubungan dengan kotoran, hadas, maupun najis. Hal-hal tersebut bisa menjadi salah satu sumber penyakit bagi manusia jika tidak segera dibersihkan. Oleh karena itu, umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari dan melaksanakan tatacara *wudhu* yang benar dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tata cara pelaksanaan *wudhu* wajib dilakukan dengan benar agar ibadah yang dilakukan sah dan menjadi ladang pahala bagi kita. Sebagaimana seorang muslim yang akan melaksanakan shalat, wajib ber*wudhu* dan membersihkan diri dari hadas dan najis, baik ketika tadarus Al-Qur'an, I'tikaf dan sebagainya. Namun anjuran menjaga

kebersihan atau kesucian tidak hanya dilakukan ketika akan melaksanakan ibadah saja melainkan kapanpun dan dimanapun kita berada wajib berusaha menjaga kebersihan dan kesucian.

Pendidikan *wudhu* perlu ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah, seorang siswa mendapatkan pemahaman *wudhu* melalui pembelajaran PAI yang diterimanya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai pengalaman yang diperolehnya selain dari lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagai salah satu upaya pihak sekolah untuk memberikan bimbingan dan pendidikan *wudhu* bagi para siswa, sehingga mereka dapat menjaga kebersihan dan kesucian jasmani, rohani, maupun lingkungan sekitar sekolah.

Seorang siswa yang mampu menerapkan pemahaman konsep kebersihan akan menggerakkan dirinya untuk berhati-hati dalam melaksanakan suatu amalan ibadah seperti ibadah shalat sehingga sahnya ibadah tersebut dapat tercapai dengan baik dan benar serta berusaha menjaga kebersihan diri, tempat maupun lingkungan sekitar sekolah dengan sukarela tanpa menunggu perintah dari guru.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan kata-kata.¹⁰ Dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* dan bagaimana kemampuan praktik *wudhu* yang dilakukan siswa kelas VII terhadap pendidikan *wudhu*. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian

¹⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

lapangan (*field research*) yaitu yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala.¹¹ Dalam hal ini, lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan yang peneliti lakukan observasinya pada Sabtu, 26 Oktober 2019 sampai dengan Sabtu, 2 November 2019.¹²

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang diinginkan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama langsung dari objek penelitian.¹³ Adapun yang termasuk data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan tahun Pelajaran 2019-2020.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pendukung pemberi informasi tambahan data primer, biasanya berwujud data dokumen atau laporan yang telah tersedia.¹⁴ Sumber data diperoleh dari

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

¹² Observasi Penelitian, di SMP Negeri 2 Kajen pada tanggal 26 Oktober sampai tanggal 2 November 2019.

¹³ Winarno Suharmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 134.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm. 122.

buku-buku, jurnal, atau sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dan suatu kejadian atau gejala-gejala atau fenomena dalam objek penelitian.¹⁵ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai perilaku *wudhu* siswa di SMP Negeri 2 Kajen.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi (interviewer).¹⁶

Dalam hal ini wawancara diajukan kepada guru dan para siswa

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 264.

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

untuk memperoleh informasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁷ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kajen, data siswa, guru dan karyawan, serta berbagai data dan catatan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan.¹⁸

Proses analisis data yang dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses pencarian data di lapangan yang dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai teknik yang dipilih agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm. 201.

¹⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 372.

ini yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa.

- b. Reduksi data (*data education*), yaitu proses pemilihan, dan pemilahan serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, setelah data terkumpul semua kemudian dipilih dan dipilih sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa.
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu penyajian atau deskripsi data atau informasi tersusun yang kemungkinan untuk melakukan interpretasi data, menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada dasarnya peneliti akan melakukan analisis dan interpretasi dalam setiap tahapan penelitian. Penyajian data yaitu mengolah data setelah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas, suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah di kelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam sub tema.
- d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga

dapat diperoleh konklusi yang akuntabel.¹⁹ Melalui tahapan yang terakhir ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data yang telah dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan dan fokus penelitian ini yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa dengan menggunakan kata-kata atau deskriptif sehingga diperoleh penggambaran gejala objek atau subjek penelitian yang sebenarnya, dan akhirnya diperoleh simpulan atau verifikasi yang akurat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan skripsi ini peneliti ingin menyusun sistematika penulisan skripsi dalam beberapa bagian. Pada bagian awal dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Sampul, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Persembahan, Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB 1 : Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *Wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai Pengertian Strategi Pembelajaran,

¹⁹ *Ibid*, hlm. 372-374.

Macam-macam Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran yang dipakai oleh Guru, Strategi Pembelajaran Langsung/Ekspositori, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pendidikan *wudhu* yaitu Meliputi; Pengertian *wudhu*, (Tata cara *wudhu*; Syarat fardhunya *wudhu*, Rukun *wudhu*, Sunnah *wudhu*, Yang membatalkan *wudhu*, Cara *berwudhu*, Yang di Makruhkan *wudhu*), Hikmah *wudhu*.

BAB III : Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan dan pengamalan *Wudhu* siswa SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi dan subjek penelitian yaitu SMP Negeri 2 Kajen (letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, susunan organisasi, peraturan-peraturan, keadaan informan dan data sampel). Kemudian penyajian data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* siswa di SMP Negeri 2 Kajen yang dilakukan para siswa kelas VII.

BAB IV : Analisis Data meliputi: Analisis deskriptif terkait Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan *Wudhu* Siswa SMP Negeri 2 Kajen. Analisis Pemahaman Siswa terhadap pendidikan *wudhu* di SMP Negeri 2 Kajen. Analisis Indikator keberhasilan siswa memahami pendidikan *wudhu* yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen. Analisis Pengamalan pendidikan *wudhu* yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2

Kajen. Analisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan *wudhu* yang dilakukan para siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kajen.

BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Wudhu di SMP Negeri 2 Kajen memperoleh data dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa strategi tersebut, yaitu sebagai berikut:
 - a. Strategi Pembelajaran yang dipakai guru adalah strategi pembelajaran langsung/ekspositori.
 - b. Strategi Pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* yakni sesuai kaidah Kurikulum 2013 (5 m), menghafalkan syarat, rukun *wudhu* dengan cara antar teman/tutor sebaya dan memberikan tugas.
 - c. Strategi yang guru gunakan cenderung secara langsung teori dan praktek, jadi pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran yang kadar pembelajarannya sangat didominasi oleh peran guru. Siswa diberikan teori pendidikan secara praktis sehingga dapat dipahami dengan mudah dapat dilihat secara langsung, baik itu dengan tayangan LCD tentang *wudhu* maupun model pembelajaran yang menarik dan unik.

- d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dan diberikan kesempatan untuk mencari referensi sesuai materi *wudhu* secara mandiri. Kemudian praktik secara langsung, karena dengan melakukan praktik siswa lebih paham dan tentunya lebih mengena.
- e. Setelah itu guru mengadakan penilaian yang mana dengan nilai itu akan terlihat segi kemampuan siswa dalam memahami materi dalam bab *wudhu*. Ketika ada siswa nya yang tidak paham, langkah yang guru PAI lakukan yakni pengulangan atau remedial teaching.
- f. Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mengingatkan, kemudian juga dikasih pengarahan. Karena para siswa kelas VII masih perlu bimbingan, arahan, dan pemantauan yang berkesinambungan agar mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* mereka baik dari segi teori maupun praktisnya.
- g. Pemahaman para siswa kelas VII terhadap pelaksanaan pendidikan *wudhu* di SMP Negeri 2 Kajen memperoleh beberapa data dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa tanggapan tersebut, yaitu sebagai berikut:
- 1) Pendidikan *wudhu* sangat penting karena menjadi syarat sahnya ibadah dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat Islam.
 - 2) Pendidikan *wudhu* perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik dan benar agar setiap ibadah dan amalan yang kita lakukan bernilai ibadah dan bermanfaat bagi diri kita.

3) Tanggapan para siswa kelas VII terhadap bentuk pengamalan pelaksanaan *wudhu* yang mereka lakukan di SMP Negeri 2 Kajeen ternyata berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka.

4) Pendidikan *wudhu* memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan dan lingkungan sekitar kita.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

Faktor Pendukung:

- a. Adanya peragaan alat-alat pembelajaran yang sudah lengkap, seperti alat tayangan video LCD dan sumber referensi yang cukup memadai.
- b. Sesuai dengan Kurikulum 2013 menggunakan sayentifik serta adanya forum MGMP dan MKKS bagi guru PAI.
- c. Adanya praktik penilaian simulasi tatacara *wudhu* secara langsung dan pengulangan atau remedial teaching.
- d. Adanya sarana prasarana tempat sholat berjama'ah dan *wudhu* yang cukup memadai.
- e. Adanya bimbingan, arahan, dan pemantauan yang berkesinambungan dari guru terhadap pendidikan *wudhu* baik dari segi teori maupun praktisnya.

Faktor Penghambat :

- a. Masih kurangnya pemantauan dari guru.
- b. Siswa merasa susah membedakan dalam menghafal tata cara baik yang menyangkut syarat, rukun wudhu. Karna dari berbagai macam organisasi Islam sehingga dalam pembelajarannya ada sesuatu yang berbeda sesuai yang diajarkan di masing-masing lembaga dakwahnya/TPQ nya masing-masing.
- c. Kurangnya waktu untuk menjelaskan secara lengkap terkait dengan materi *wudhu* dalam proses pembelajaran sehingga tidak semua materi bisa diberikan secara rinci dan dipraktekkan, karena keterbatasan waktu didalam pembelajaran.
- d. Adanya 1-2 anak agak sulit untuk diajari oleh gurunya sehingga hanya 1-2 siswa yang kurang paham untuk masalah *wudhu*.
- e. Adanya pemahaman dan pengalaman para siswa kelas VII yang berbeda-beda terhadap pendidikan *wudhu* yang mereka peroleh.
- f. Kesadaran dan motivasi siswa yang bervariasi tergantung dengan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pendidikan *wudhu* dalam kehidupan di sekolah.
- g. Sarana prasarana belum memadai seperti kran air yang terkadang tidak keluar airnya dan alat LCD yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang sebaiknya peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya para guru, siswa dan warga sekolah lainnya saling bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan bersuci *wudhu* dalam Islam yang peduli terhadap kebersihan diri, tempat umum maupun lingkungan sekitarnya.
2. Sebaiknya para guru lebih berupaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan para siswa tentang pendidikan *thaharah* khususnya dalam hal ber*wudhu* agar tidak sebatas memahami *wudhu* untuk sahnya ibadah saja akan tetapi bersifat menyeluruh dan diperlukan di setiap kehidupan kita.
3. Sebaiknya perlu ada komunikasi yang baik antara siswa, orang tua siswa, dan guru agar mampu memberikan pemantauan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terkait dengan pendidikan tatacara *wudhu*/bersuci.
4. Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti penyediaan tong sampah, sanitasi yang baik, kran air yang baik, sabun cuci tangan, pengharum ruangan dan lain-lain.
5. Untuk para siswa, hendaknya mereka memahami dan menyadari betul bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama Islam, sehingga mereka perlu lebih giat lagi dalam belajar dan melakukan hal-hal yang positif dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibak, Kutbuddin. 2012. *Fiqih Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*. Yogyakarta: Teras.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Moh. Rasyid. 2007. *Guru*, Kudus: STAIN Kudus Press.
- Elzaky Jamal Muhammad. 2011. *Mukjizat Kesehatan Ibadah*, Jakarta: Zaman.
- Laili Khusniyah. 2017. *Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syatrul Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Ali Hojali. 2010. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Thaharah dalam Pendidikan Anak*. Pekalongan: STAIN Pekalongan, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Khobir Abdul, dkk. Mei 2010. "Pengaruh Pendidikan Thaharah terhadap Sikap Hidup Sehat Santri Pondok Pesantren di Pekalongan". Pekalongan: Jurnal Penelitian, Vol. 7 No. 1.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharmat Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.
- W Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta : Rasail Media Group.
- Zaenal Mustakim. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: IAIN Press.
- Zuhairi dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani.
- Asmaji Muchtar. 2015. *Dialog Lintas Madzhab Fiqih Ibadah dan Muamalah*, Jakarta: Amzah.
- Abbas, Abdullah. 2013. *Fiqih Thaharah: Tatacara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*. Tangerang: Lentera Hati.

OBSERVASI PENELITIAN

Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
Sabtu, 26 Oktober 2019 Pukul 06.40 – 08.00 WIB	Observasi awal lokasi dan tempat penelitian	SMP Negeri 2 Kajen terletak di Jl. Pahlawan No. 737, Winong, Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah. Yang berbatasan langsung dengan jalan Provinsi arah Bojong ke Pemerintahan Kajen Kabupaten Pekalongan. SMP Negeri 2 Kajen ada kegiatan rutin setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu ketika memasuki gerbang sekolah siswa dan siswi berbaris rapi untuk berjabat tangan sambil tersenyum dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu yang sudah menunggu sejak pagi. Kemudian mereka memasuki kelas masing-masing dan ada yang sebagian membersihkan ruang kelas dengan menyapu dan menata meja, dan ada pula yang bertadarus al-Qur'an bersama-sama. Setelah itu para bapak/ibu guru memasuki ruang kelas dan pembelajaran siap dimulai.
Senin – Rabu, 28-30 Oktober 2019 Pukul 06.45-08.35 WIB	Pembiasaan (Senyum, Salam) 3S Sapa,	SMP Negeri 2 Kajen ada kegiatan rutin setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu ketika memasuki gerbang sekolah siswa siswi berbaris rapi untuk berjabat tangan sambil tersenyum dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru yang sudah menunggu sejak pagi. Dilihat dari segi pakaian, sebagian besar para siswanya sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan penampilan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari pakaian seragam yang mereka kenakan tertata rapi, bersih dan wangi, namun dari segi sepatu masih ada yang kurang tertib. Bagi siswa yang kurang tertib atau melanggar aturan sekolah maka pihak BK akan langsung memberi peringatan dan teguran atau bahkan sanksi jika masih melakukan pelanggaran yang sama.
	Aktivitas siswa di Kelas	Sebelum pembelajaran dimulai ada beberapa siswa yang sedang melakukan piket harian, menyapu kelas, menata meja, dan rak buku yang ada dekat meja guru. Kemudian ada yang sibuk bersiap-siap untuk mengikuti upacara bendera. Dan setiap hari Selasa dan Rabu ada kegiatan jadwal pembacaan kitab Risalah awal dan tadarus al-Qur'an bersama dilapangan selama 15 menit dengan dibimbing oleh salah satu guru PAI dan diikuti semua kelas 7, 8, 9.

Kamis, 31 Oktober 2019 Pukul 08.40-09.00 WIB	Perpustakaan sekolah	Para siswa memasuki ruang perpustakaan dengan melepas sepatu dan hal tersebut sudah dilakukan dengan tertib dan teratur. Akan tetapi dalam ruang rak buku ada sebagian siswa yang berhati-hati dalam mengambil buku sehingga ada rak yang buku-bukunya kurang rapi.
	Area sekitar Kantin dan koperasi sekolah	Ketika waktu istirahat tiba, para siswa-siswi berbondong-bondong keluar kelas menuju ke beberapa tempat. Ada yang menuju kantin, koperasi sekolah untuk membeli beberapa makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang mereka beli, sebagian besar menggunakan gelas kaca/plastik karna sekolah ini bebas sampah plastik, namun masih ada sebagian kantin yang menggunakan plastik kertas minyak untuk menaruh makanan seperti gorengan dan sosis sehingga setiap kantin perlu ada tempat sampah plastik yang perlu dibersihkan setiap harinya. Kemudian kesadaran akan kebersihan sampah plastik jajanan setiap warga sekolah cukup baik karena ada yang membuangnya ditempat sampah yang sudah disediakan di depan kantin, koperasi sekolah dan kelas masing-masing. Namun masih ada bungkus permen dan bungkus plastik sedotan yang dibuang sembarangan oleh sebagian para siswa.
Jumat, 1 November 2019 Pukul 07.00-09.00 WIB	Pembiasaan bersih	Jumat Sejak diadakannya program jumat bersih, para siswa sudah mulai menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal itu terlihat dari pembiasaan jumat bersih yang dilakukan hampir seminggu sekali dan jika ada acara-acara tertentu seperti Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia juga disisipi lomba kebersihan kelas dan lomba menghias kelas. Bagi kelas yang terbersih dan tertata rapi maka akan mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah. Pembiasaan jumat bersih, biasanya dilakukan setiap jam pembelajaran pertama pada hari Jumat. Namun pada hari jumat tertentu terkadang disisipi pula pembinaan dari wali kelas. Pada kegiatan pembiasaan jumat bersih ini, biasanya para siswa saling bergotong royong membersihkan lingkungan kelas mereka baik di dalam maupun di luar ruangan seperti membersihkan debu di meja, menata meja dan kusi, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan rak buku, menyirami tanaman, membersihkan kaca jendela, menata buku, dan sebagainya. Ada pula siswa yang hanya ngobrol dan duduk-duduk santai di depan kelas.

Sabtu, 2 November 2019 Pukul 09.00-12.50 WIB	Ibadah kepada Allah Swt (Sholat dhuhur berjamaah salah satunya yang berkaitan dengan pendidikan <i>thaharah</i>)	<p>Di SMP Negeri 2 Kajen sebagian besar siswanya sudah memiliki kesadaran akan pentingnya beriman kepada Allah Swt. Dilihat dari segi ibadahnya, para siswa siswinya sangat memperhatikan waktu sholat, ketika ada jadwal pembiasaan sholat dhuhur di sekolah, para siswa sudah bergegas menuju ke tempat <i>wudhu</i> di samping mushola, meskipun masih ada yang duduk ngobrol di depan mushola sambil mengantri giliran jadwal sholat berikutnya.</p> <p>Ketika melakukan <i>wudhu</i>, ada sebagian siswa yang belum memahami kesempurnaan berwudhu, yaitu tergesa-gesa dalam membasuh anggota wudhu, seperti tangan kurang sampai ke siku, rambut dan kaki hanya sekedar dibasahi sedikit air, lalu selesai. Namun ada pula yang berusaha menyempurnakan <i>wudhu</i> nya dengan memperhatikan setiap bagian anggota yang wajib dibasuh dan ditutup pula dengan doa.</p> <p>Setelah berwudhu, mereka menuju ke ruang mushola dan memakai mukena, ada sebagian siswa yang memilih-milih mukena mana yang sesuai untuk ia pakai dan ada yang membawa mukena sendiri, hal tersebut dikarenakan jumlah mukena yang tersedia masih belum sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti jadwal sholat berjamaah.</p> <p>Selesai sholat berjamaah saya mengamati ada yang bergegas langsung melepas mukena namun ada pula yang berdoa dengan khusyuknya. Setelah itu, mereka meletakkan dan merapikan mukena yang mereka pakai ke tempat yang sudah disediakan di samping lemari. Setelah itu, para siswa kembali ke kelas nya masing-masing.</p>
	Area Mushola sekolah	<p>Perawatan kebersihan dan penataan sarana prasarana yang ada di mushola sekolah SMP Negeri 2 Kajen sudah terlihat teratur karena setiap pagi sudah ada marbot mushola yang datang lebih pagi sebelum pembelajaran berlangsung, dan biasanya juga sesudah sholat dhuhur ditata dan dibersihkan kembali. Marbot tersebut bertugas menyapu, menata, dan membersihkan ruang sholat, tempat wudhu, kamar mandi mushola hingga halaman depan mushola. Ada 2 orang guru yang sedang menata karpet mushola yang baru dibersihkan dan mengecek sarana prasarana yang ada di mushola.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Terhadap Siswa Kelas VII

A. Tanggapan siswa terhadap pendidikan *wudhu* dalam Islam

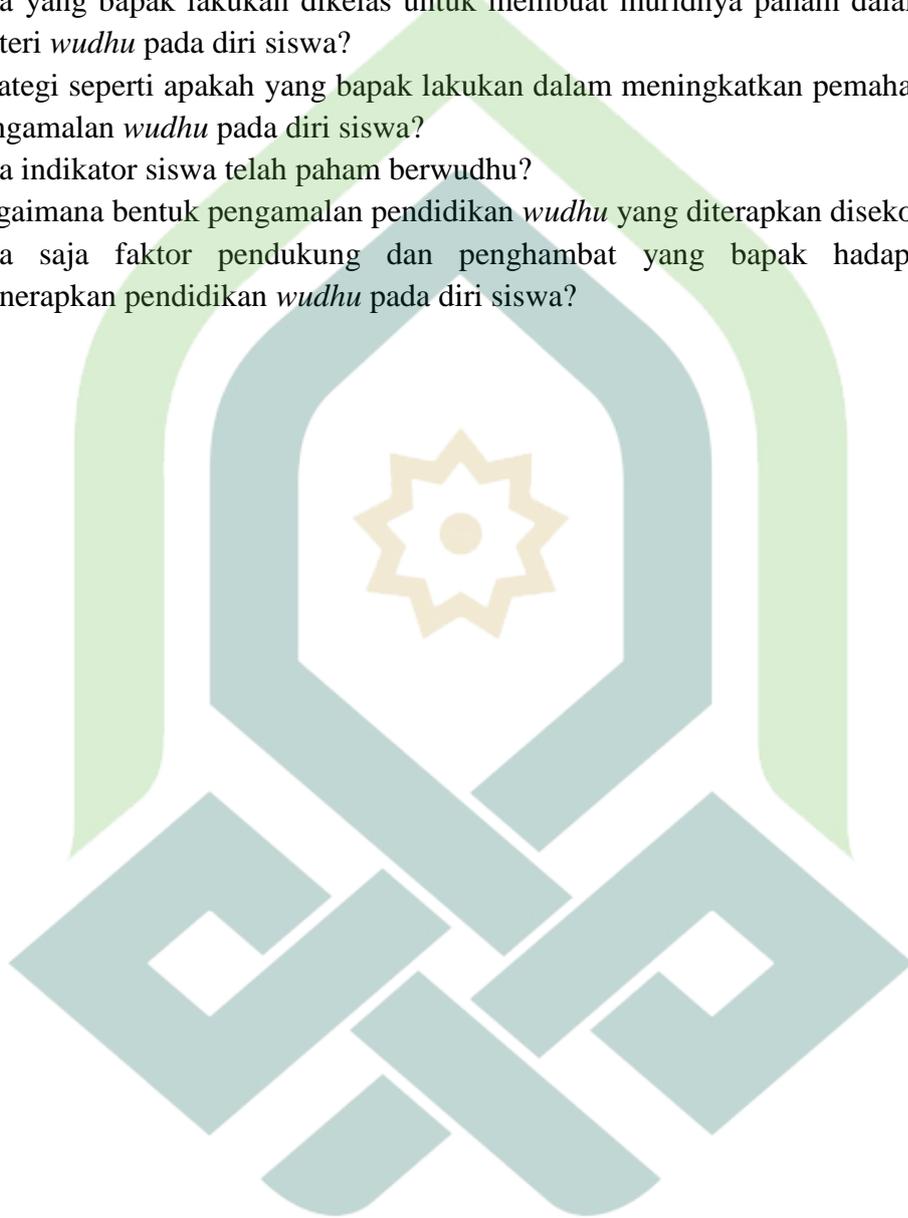
1. Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjama'ah? Dan bagaimana tata cara ber*wudhu* yang benar?
2. Menurut kamu, apakah boleh ber*wudhu* sambil ngobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
3. Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
4. Apakah buang angin dan tidur membatalkan *wudhu*?
5. Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun *wudhu* itu? Sebutkan coba
6. Menurut kamu apa saja yang termasuk dalam sunnah *wudhu* itu? Sebutkan coba
7. Apa yang kamu ketahui kenapa batasan *wudhu* harus sampai siku dan mata kaki?
8. Pernahkah kamu melakukan *tayamum*? Pada saat kapan *tayamum* itu dilakukan?
9. Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan *wudhu*? Dan dari mana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan *wudhu*?
10. Menurut kamu pendidikan *wudhu* itu penting atau tidak?
11. Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan *wudhu* dilingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
12. Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa?
13. Di sekolah ini ada kegiatan jumat bersih dan piket harian, apakah yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
14. Pada saat kegiatan jumat bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
15. Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya apa?
16. Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
17. Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan *wudhu* dalam Islam?
18. Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
19. Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?
20. Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan *wudhu* dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?





Wawancara Terhadap Guru PAI Kelas VII dan WAKA Kurikulum SMP Negeri 2 Kajen Kabupaten Pekalongan

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan *wudhu* dalam Islam?
2. Menurut bapak bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan *wudhu*?
3. Apa yang bapak lakukan dikelas untuk membuat muridnya paham dalam materi materi *wudhu* pada diri siswa?
4. Strategi seperti apakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan *wudhu* pada diri siswa?
5. Apa indikator siswa telah paham berwudhu?
6. Bagaimana bentuk pengamalan pendidikan *wudhu* yang diterapkan disekolah ini
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak hadapi ketika menerapkan pendidikan *wudhu* pada diri siswa?



WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Amanda Hikmah Fadhillah
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII A
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Melepas sepatu, lalu langsung menuju tempat wudhu dan berwudhu sesuai dengan apa yang saya pahami dari materi bersuci yang pernah diajarkan oleh guru PAI.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Sebaiknya tidak mengobrol saat berwudhu, karena dapat mengurangi pahala kita dan itu tidak baik.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Kakinya dibersihkan dahulu dengan air sampai wujud, bau dan rasanya hilang kak.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, karena termasuk salah satu hal yang membatalkan wudhu.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Rukun wudhu yakni: Niat, Membasuh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah <i>wudhu</i> itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota <i>wudhu</i> masing-masing tiga kali,



	Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Pernah kak, saya pernah melakukan tayamum saat perjalanan ke Bali naik Bis.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Karna siku termasuk kategori batasan yang harus dibasuh. Mata kaki juga tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak.
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Sejak saya kelas 6 SD dari guru SD dan saat saya sekolah Diniyah kak.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena <i>wudhu</i> mengajarkan tentang bersuci dan kebersihan baik dari kotoran, hadas dan najis.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, berusaha untuk membuang sampah ditempat yang sudah disediakan, mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan ber <i>wudhu</i> yang benar dan tertib.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah cukup baik kak, namun masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti halnya enggan menyiram air selesai buang air kecil di toilet yang menimbulkan bau tidak sedap.
P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang



	biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Menghapus papan tulis, membersihkan kaca, menyapu lantai dan menyirami tanaman-tanaman yang ada di pot depan kelas kak.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Iya kak, sering sekali. Menurut saya, Perbuatan tersebut kurang baik. Karena pada waktu kegiatan jumat bersih bahkan ada siswa yang menggunakannya untuk mengerjakan tugas atau PR yang seharusnya diselesaikan di rumah.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena terkadang malas keluar untuk membuang sampah di tempat sampah. Menurut saya, dimulai dari diri kita sendiri
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, belum baik karena masih ada siswa yang membuang kertas dan bungkus makanan di laci meja.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, termasuk karena <i>wudhu</i> itu juga berarti bersih dan indah.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Ya, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?
I	Badan kita akan mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah menjadi tidak enak dipandang.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Badan menjadi sehat, hidup menjadi nyaman dan hati kita menjadi lebih tenang.

WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Adek Prasetyo
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII B
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Ya berwudhu lebih dulu kak. Seperti yang dicontohkan pak guru saya.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Tidak boleh kak, karena itu tidak baik. Disamping itu juga nanti jadi lupa dan kelebihan dalam basuhnya.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Kakinya dibersihkan dahulu dengan air sampai bersih, sampai tidak ada warna, bau dan rasanya hilang dari najis tersebut kak.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan <i>wudhu</i> ?
I	Iya kak, karena buang angin dan tidur bisa membatalkan <i>wudhu</i> .
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun <i>wudhu</i> itu? Sebutkan coba
I	Rukun wudhu yakni: Niat, Membasuh muka (muali dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam <i>wudhu</i> itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah <i>wudhu</i> itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota <i>wudhu</i> masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai <i>wudhu</i> kak.



P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Belum pernah kak, karena selalu menemukan air.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Ya siku kan termasuk batasan nya wudhu kak, jadi harus dibasuh. Mata kaki juga termasuk masuk syarat batasan nya wudhu yang perlu dibasuh juga.
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Sejak saya kelas 6 MI dari guru MI dan saat saya sekolah di TPQ kak.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena <i>wudhu</i> mengajarkan tentang bersuci dan kebersihan baik dari kotoran, hadas dan najis. Kita jadi tahu tata cara membersihkan nya dengan benar.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, kegiatan jadwal piket harian, mengikuti kegiatan jumat bersih dan sholat dhuhur berjamaah dan lomba kebersihan kelas.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah berjalan dengan tertib, namun kalau piket harian dan jumat bersih terkadang masih ada yang kurang mengikutinya dengan baik kak.
P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Menyirami tanaman, dan terkadang mengikutinya dengan terpaksa kak, karena ikut-ikutan teman.



P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Iya kak, sering sekali. Termasuk saya sendiri kak. Menurut saya, itu perbuatan yang tidak baik dan tidak patut dicontoh.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena saya masih ikut-ikutan teman yang malas menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, belum baik karena masih ada siswa yang malas melakukan piket harian dan bersih-bersih saat jumat bersih.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya termasuk, Karena setahu saya <i>wudhu</i> itu merujuk pada kebersihan dan kesucian juga keindahan kak.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Ya, karena Allah Swt menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan, kebersihan itu kan juga sebagian dari pada iman.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?
I	Akan mendapat banyak kerugian seperti kita mudah terserang penyakit, lingkungan menjadi kotor dan Allah tidak menyukai kita yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Orang Islam yang berusaha untuk menjaga kesucian dan kebersihan diri dan lingkungannya sama halnya dengan menjaga imannya kepada Allah Swt kak.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Saya dapat memahami tatacara bersuci dengan benar, tujuan bersuci dan manfaatnya bagi saya yaitu terhindar dari penyakit.

WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Reva Rahayu Pertiwi
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII C
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Ya, wudhu lebih dulu kak. Seperti yang diajarkan Pak Guru saat Praktik.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Menurut saya, berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya itu tidak boleh kak, karena nanti bisa lupa sudah basuh sampai mana <i>wudhunya</i> .
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Jika kaki saya terkena najis atau kotoran, maka sebaiknya saya bersihkan dahulu dengan daun atau batu yang bersih lalu dibersihkan dengan sabun wangi dan air yang mengalir kak.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, kalau buang angin dan tidur salah satu perkara yang dapat membatalkan wudhu.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Rukun wudhu yakni: Niat, Membasuh muka (muali dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah wudhu itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap



	seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota wudhu masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Pernah kak, waktu ikut ayah mendaki di Gunung Perahu Dieng Wonosobo, saya sholat Subuh tidak ada air terus saya dan ayah tayamum.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Karna siku kan termasuk kategori batasan yang harus dibasuh. Mata kaki juga tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak farkhan.
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Sejak saya mengaji dengan Pak Ustdaz di Madrasah Diniyah saya dan dari membaca Buku-buku sekolah dan guru PAI..
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena dengan <i>wudhu</i> itu kita bisa belajar tatacara membersihkan hadas dan najis yang benar.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, kegiatan jadwal piket harian, mengikuti kegiatan jumat bersih dan sholat dhuhur secara berjamaah.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti kegiatan jumat bersih terkadang masih ada yang tidak



	melakukan kebersihan tetapi mengerjakan PR atau tugas sekolah lainnya.
P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Saya biasanya membantu teman membersihkan kelas sambil bermain dan membaca buku kak.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Iya kak, sering sekali. Padahal itu tindakan yang kurang baik.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena pada saat akan piket atau membersihkan kelas selalu ada yang mengganggu saya, jadinya gak jadi-jadi piket.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, cukup baik karena ada siswa yang mau melakukan piket harian dan membersihkan kelas namun ada juga yang masih mengotori kelasnya.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, karena menjaga kebersihan kelas juga termasuk dalam salah satu bentuk pelaksanaan <i>wudhu</i> dilingkungan sekolah. Menjaga kebersihan berarti juga menyucikan atau bersuci. Karena setahu saya <i>wudhu</i> itu merujuk pada kebersihan dan kesucian.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Ya, karena Allah Swt menyukai orang-orang yang bersih dan kebersihan adalah sebagian dari iman.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?
I	Badan kita akan mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah menjadi tidak enak dipandang karena tidak bersih.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?



I	Kita bisa memahami tahu tatacara bersuci membersihkan badan, pakaian, maupun tempat dan dapat melakukan wudhu, tayamum, mandi sunah maupun wajib dengan benar. Badan menjadi sehat, hidup menjadi nyaman dan hati kita menjadi lebih tenang.



WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Azriel Badiaraja Durba
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII D
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Sebelum melaksanakan sholat berjamaah kita diwajibkan untuk bersuci yaitu berwudhu terlebih dahulu untuk menghilangkan hadas kevil sehingga ibadah kita dapat diterima oleh Allah. Caranya sesuai apa yang sudah diajarkan oleh guru PAI kak.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Menurutku sebaiknya tidak mengobrol saat berwudhu, karena itu makruh.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Dibersihkan dahulu bagian yang terkena najis, lalu berwudhu kembali.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, karena termasuk salah satu hal yang membatalkan wudhu.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Setahu saya: Niat, Membasuh muka (muali dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah wudhu itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota wudhu masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua



	kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Belum pernah kak. Kalo praktik sudah kemarin waktu sampai materi Bab Thaharah. Tayamum dilakukan pada saat tidak ada air sedikitpun dan jika sedang sakit dan tidak diperbolehkan terkena air.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Siku itu kan termasuk kategori batasan yang harus dibasuh. Mata kaki juga tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak.
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Sejak saya kelas 6 SD samapai saat ini, dari guru PAI dan TPQ saya.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting sekali kak. Karena <i>wudhu</i> mengajarkan tentang tatacara bersuci dan kebersihan baik dari kotoran, hadas dan najis yang benar.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, mengikuti kegiatan jum'at bersih, kegiatan jadwal piket harian, dan sholat dhuhur berjamaah dan lain-lain.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah cukup baik kak, namun kalau piket harian dan jumat bersih masih banyak yang kurang peduli untuk membantu membersihkan kelas.



P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Saya biasanya menghapus papan tulis, menyirami tanaman dan membersihkan kelas dengan ikhlas tanpa ada paksaan.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Iya kak, banyak sekali. Tindakan tersebut sangat tidak baik dan merugikan orang lain kak.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena masih ada teman saya yang kurang peduli dengan kebersihanakhirnya saya membersihkan sendiri tanpa ada bantuan dari mereka.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, belum baik karena masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan misalnya membuang sampah sembarangan di laci-laci meja, di pojok kelas dan lain sebagainya.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, termasuk karena <i>wudhu</i> itu tidak hanya bersuci seperti mandi, wudhu dan lainnya. Akan tetapi, menjaga kebersihan kelas juga termasuk thaharah.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Iya kak, karena Allah Swt menyukai orang-orang yang bersih dan kebersihan adalah sebagian dari iman.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?
I	Ibadah kita tidak akan diterima oleh Allah Swt, selain itu badan kita akan mudah terserang penyakit dan lingkungan sekolah menjadi tidak enak dipandang, teman kita pun akan tidak nyaman kalo kita tidak bersih.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang



	meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Kita dapat memahami dan mengetahui tatacara bersuci, tujuan bersuci dan manfaatnya bagi kehidupan kita. Jadi tahu pentingnya bersuci dan hidup menjadi lebih bersemangat.



WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Salma Shidqiyyah Saputri
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII E
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Ya berwudhu lebih dulu kak. Seperti yang biasa dilakukan sebelum sholat berjamaah.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Tidak boleh kak, karena dapat mengurangi pahala kita dan itu tidak baik.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Dibersihkan dahulu bagian yang terkena najis, lalu berwudhu kembali.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, karena termasuk salah satu hal yang membatalkan wudhu. Sedangkan kalau tidurnya terlelap maka wudhunya wajib diulang kembali jika akan melaksanakan sholat.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Setahu sata Rukun wudhu itu: Niat, Membasuh muka (muali dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah wudhu itu diantaranya, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari



	tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota wudhu masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Pernah kak, yaitu pada saat di dalam pesawat karena tidak ada air.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Karna siku itu termasuk batasan yang harus dibasuh kak. Mata kaki juga kak, karna itu tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Saya mendapatkan materi tentang thaharah sejak saya kelas 6 SD dari guru SD. Tetapi saya baru bisa memahami tentang thaharah ketika saya mengaji di TPQ dan penjelasan dari guru PAI ketika di kelas 7 SMP.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena dengan <i>wudhu</i> itu kita bisa membiasakan hidup bersih dan sehat sehingga setiap aktivitas kita menjadi nyaman.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

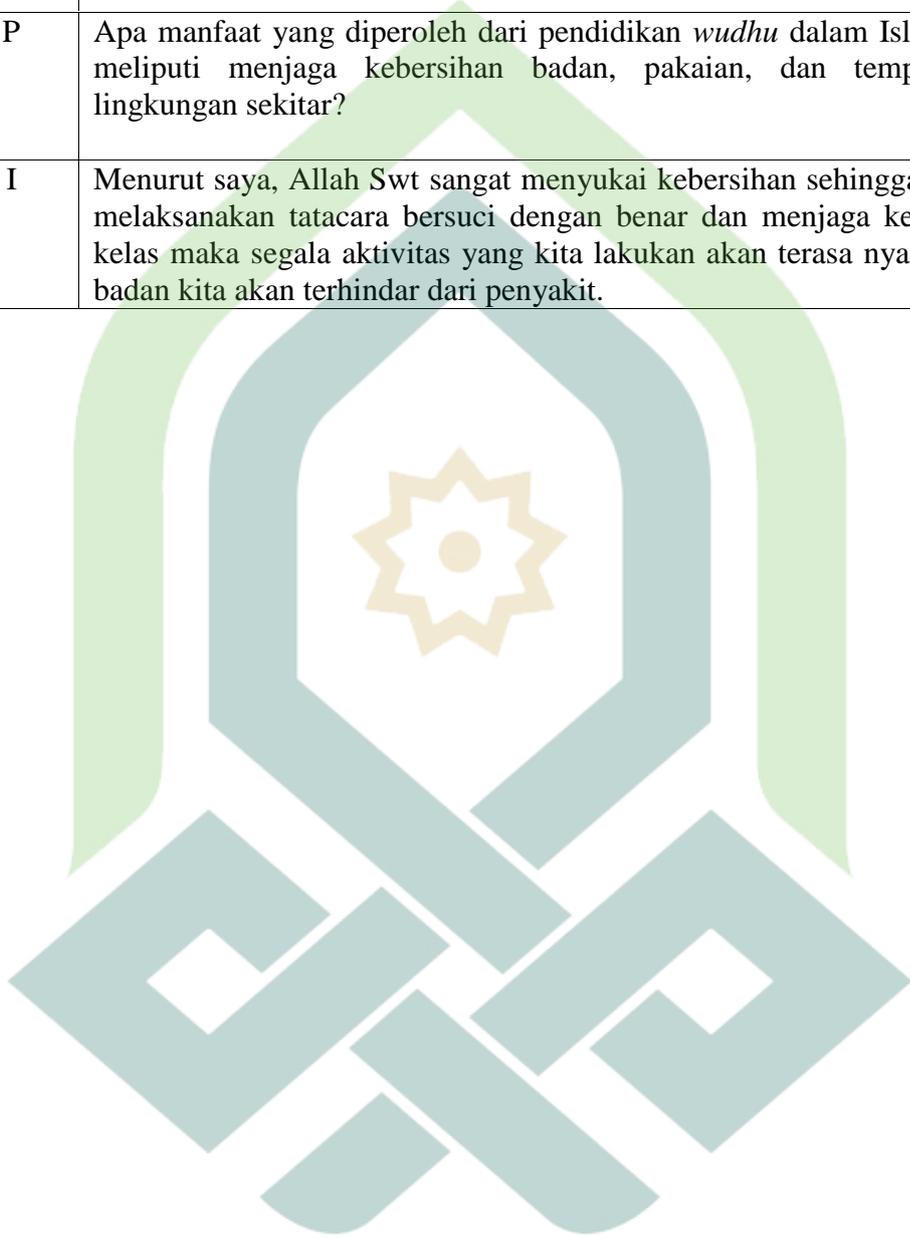
Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, ada berbagai bentuk kegiatan seperti jumat bersih, jadwal piket harian, dan sholat dhuhur berjamaah dan juga jika ada praktek wudhu, tayamum dan lain-lain.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa



I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah berjalan dengan tertib baik, namun kalau piket harian dan jumat bersih masih banyak yang kurang melaksanakannya dengan tertib.
P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Saya biasanya membantu membersihkan kelas, ikut menyapu kelas agar terlihat nyaman dan indah di tempat kak.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Iya kak, sering sekali kak. Menurut saya, itu perbuatan yang tidak baik dan tidak patut dicontoh. Mungkin siswa tersebut kurang paham akan pentingnya kebersihan bagi dirinya dan orang lain. Padahal dengan menjaga kebersihan kita akan mendapatkan banyak keuntungan.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Sudah kak. Menurut saya, kebersihan sangat penting, kalau kotor saya tidak nyaman dan saya berusaha untuk menjaga kebersihan, semua dimulai dari diri kita sendiri kak.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, cukup baik karena ada sebagian siswa yang sudah peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungannya.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, termasuk karena menjaga kebersihan kelas juga termasuk dalam salah satu bentuk pelaksanaan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah. Dengan pendidikan <i>thaharah</i> kita memperoleh berbagai manfaat seperti kelas menjadi bersih, dan rapi sehingga nyaman untuk belajar.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Menurut saya, Allah sangat menyukai kebersihan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi Allah sangat menyukai orang-orang yang senantiasa menjaga kesucian dan kebersihan.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan



	lingkungan sekolah?
I	Kita mudah terserang penyakit, lingkungan menjadi kotor dan Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Menurut saya, Allah Swt sangat menyukai kebersihan sehingga dengan melaksanakan tatacara bersuci dengan benar dan menjaga kebersihan kelas maka segala aktivitas yang kita lakukan akan terasa nyaman dan badan kita akan terhindar dari penyakit.



WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Bagus Febrian Pamungkas
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII F
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Melepas sepatu, lalu langsung menuju tempat wudhu dan berwudhu sesuai dengan apa yang saya pahami sesuai yang pernah diajarkan oleh Pak guru PAI saya.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Tidak boleh kak, karena itu tidak baik.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Ya segera bergegas membersihkan kaki saya yang terkena najis atau kotoran sampai betul-betul bersih, lalu berwudhu kembali.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, kalau buang angin sesudah berwudhu itu dapat membatalkan wudhu.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Niat, Membasuh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah wudhu itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota wudhu masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua



	kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Belum pernah kak, karena selalu menemukan air.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Karna siku termasuk kategori batasan yang harus dibasuh kak. Mata kaki juga tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Saya mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> sejak saya kelas 6 MI, mengaji di Madrasah Diniyah sampai sekarang dan juga dari guru PAI saya di SMP ini kak.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena <i>wudhu</i> selain mengajarkan tentang bersuci dan kebersihan baik dari kotoran, hadas dan najis. Dengan <i>wudhu</i> kita bisa melaksanakan ibadah dengan nyaman, dan tertib. Lalu badan kita bersih, suci, dan sehat.

2. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

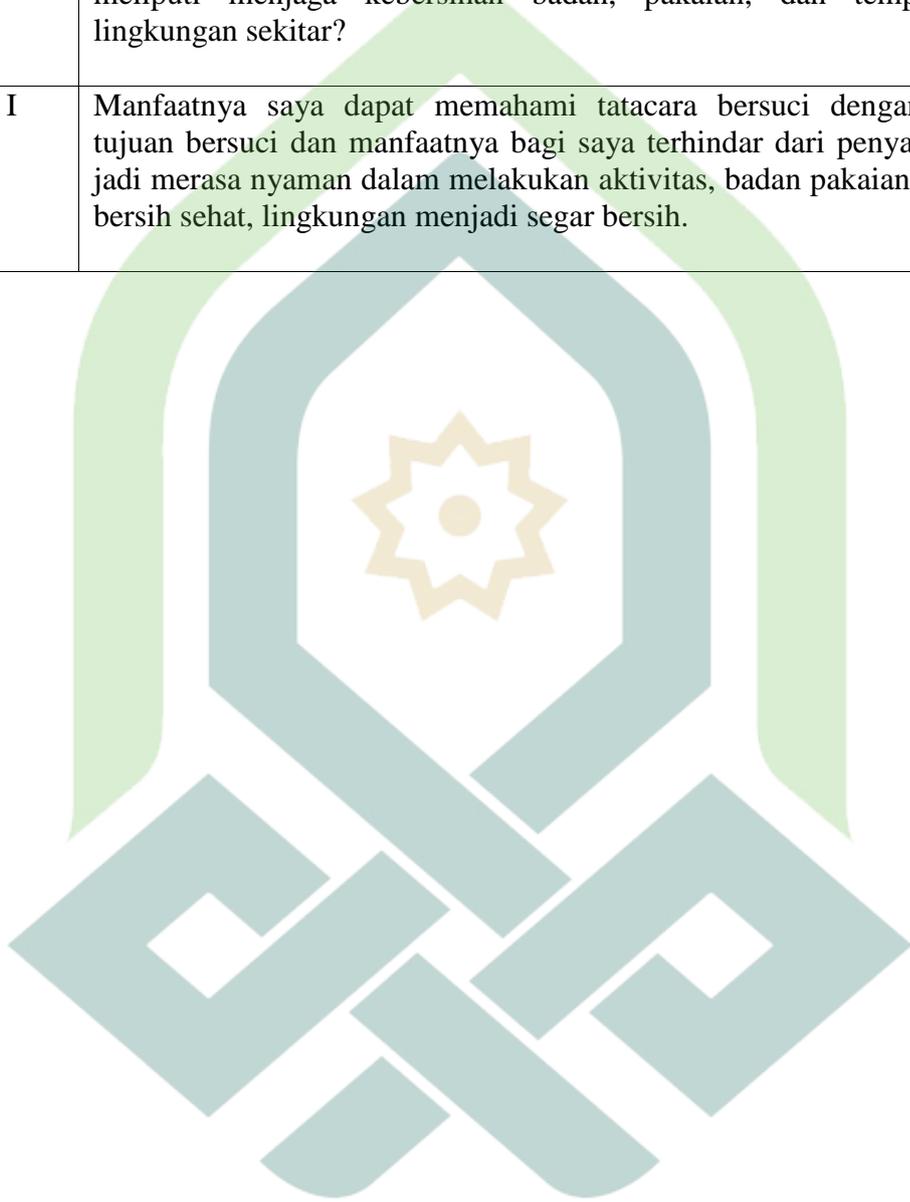
Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, ada berbagai bentuk kegiatan seperti jumat bersih, jadwal piket harian, dan sholat dhuhur berjamaah, dan lain-lain.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah cukup baik kak, namun masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti halnya



	enggan menyiram air selesai buang air kecil.
P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Saya biasanya membantu teman-teman membersihkan kelas, agar kelas yang kita tempati terasa nyaman dan bersih.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Ya, banyak sekali kak, tindakan tersebut tidak baik kak dan tidak patut untuk ditiru. Mungkin siswa tersebut kurang paham akan pentingnya kebersihan bagi dirinya dan orang lain. Padahal dengan menjaga kebersihan kita akan mendapat keuntungan.
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena saya masih kesulitan mengajak teman-teman untuk piket harian sesuai jadwal dan bersama-sama menjaga kebersihan kelas.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, kurang baik kak karena masih ada sebagian siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan seperti tidak melaksanakan piket kelas dengan teratur dan membuang sampah sembarangan baik dikantin maupun di pojok laci meja. Jadi disekolah saya ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih ada sebagian siswa yang menganggap remeh tentang kebersihan kelasnya, padahal hal tersebut sangat dianjurkan oleh agama Islam.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, karena menjaga kebersihan sekolah juga termasuk dalam salah satu bentuk pelaksanaan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah dan sama halnya menghindarkan diri kita dari kotoran hadas dan najis.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Ya, pasti suka kak. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw dan Allah Swt juga pasti menyukai orang yang menjaga kebersihan dan kesuciannya sama halnya menjagai imannya.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan sekolah?



I	Akibatnya kita akan mendapat banyak kerugian seperti kita mudah terserang penyakit, lingkungan menjadi kotor dan Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Manfaatnya saya dapat memahami tatacara bersuci dengan benar, tujuan bersuci dan manfaatnya bagi saya terhindar dari penyakit. Kita jadi merasa nyaman dalam melakukan aktivitas, badan pakaian menjadi bersih sehat, lingkungan menjadi segar bersih.



WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS VII

Informan : Selvy Mawadah
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
 Tempat : di Kelas VII G
 Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pendidikan *wudhu* dalam lingkungan sekolah

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Apa yang kamu lakukan ketika akan melaksanakan sholat berjamaah? Dan bagaimana tata cara berwudhu yang benar itu?
I	Ya mengambil air wudhu dulu kak, seperti yang biasa diajarkan oleh guru PAI saya.
P	Menurut kamu, apakah boleh berwudhu sambil mengobrol atau bercanda dengan teman sebelahnya?
I	Tidak boleh kak, karena itu tidak baik dan dapat mengurangi pahala.
P	Apa yang kamu lakukan ketika kaki kamu terkena kotoran atau najis ketika akan sholat?
I	Ya segera bergegas membersihkan kaki saya yang terkena najis atau kotoran sampai betul-betul bersih, lalu berwudhu kembali.
P	Apakah buang angin dan tidur membatalkan wudhu?
I	Iya kak, kalau buang angin sesudah berwudhu itu dapat membatalkan wudhu.
P	Menurut kamu apa saja yang termasuk rukun wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya yaitu: Niat, Membasuh muka (muali dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri), Membasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian rambut kepala, Membasuh kedua kaki, Tertib dan berurutan kak.
P	Menurut kamu apa saja sunnah dalam wudhu itu? Sebutkan coba
I	Menurut saya sunnah wudhu itu, Membaca basmallah, Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, Bersiwak/menggosok gigi, Berkumur-kumur, Membersihkan lubang hidung dengan air, Mengusap seluruh kepala, Menyela-nyela jari tangan dan kaki, Membasuh kedua telinga, Membasuh seluruh anggota wudhu masing-masing tiga kali, Mendahulukan anggota yang kanan daripada kiri, Membaca dua



	kalimat syahadat dan berdo'a setelah selesai wudhu kak.
P	Pernahkah kamu melakukan tayamum? Pada saat kapan tayamum itu dilakukan?
I	Belum pernah kak, karena selalu menemukan air.
P	Apa yang kamu ketahui kenapa batasan <i>wudhu</i> harus sampai siku dan mata kaki?
I	Ya kan karna siku termasuk kategori batasan yang harus dibasuh dalam wudhu kak. Mata kaki juga tulang menonjol di bawah betis di sisi kaki, masing-masing kaki ada dua mata kaki. Jadi membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk salah satu fardu wudhu kak.
P	Sejak kapan kamu mendapatkan pendidikan <i>wudhu</i> ? Dan darimana saja kamu mendapatkan informasi terkait dengan <i>wudhu</i> ?
I	Saya mendapatkan pembelajaran tentang pendidikan <i>wudhu</i> dari guru TPQ dan guru PAI saya sejak duduk dikelas VII.
P	Menurut kamu pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam itu penting apa tidak?
I	Menurut saya, sangat penting kak. Karena <i>wudhu</i> selain mengajarkan tentang bersuci dan kebersihan baik dari kotoran, hadas dan najis. Dengan <i>wudhu</i> kita bisa melaksanakan ibadah dengan nyaman, dan tertib. Lalu badan kita bersih, suci, dan sehat.

3. Bentuk pengamalan kegiatan pendidikan *wudhu* di lingkungan sekolah

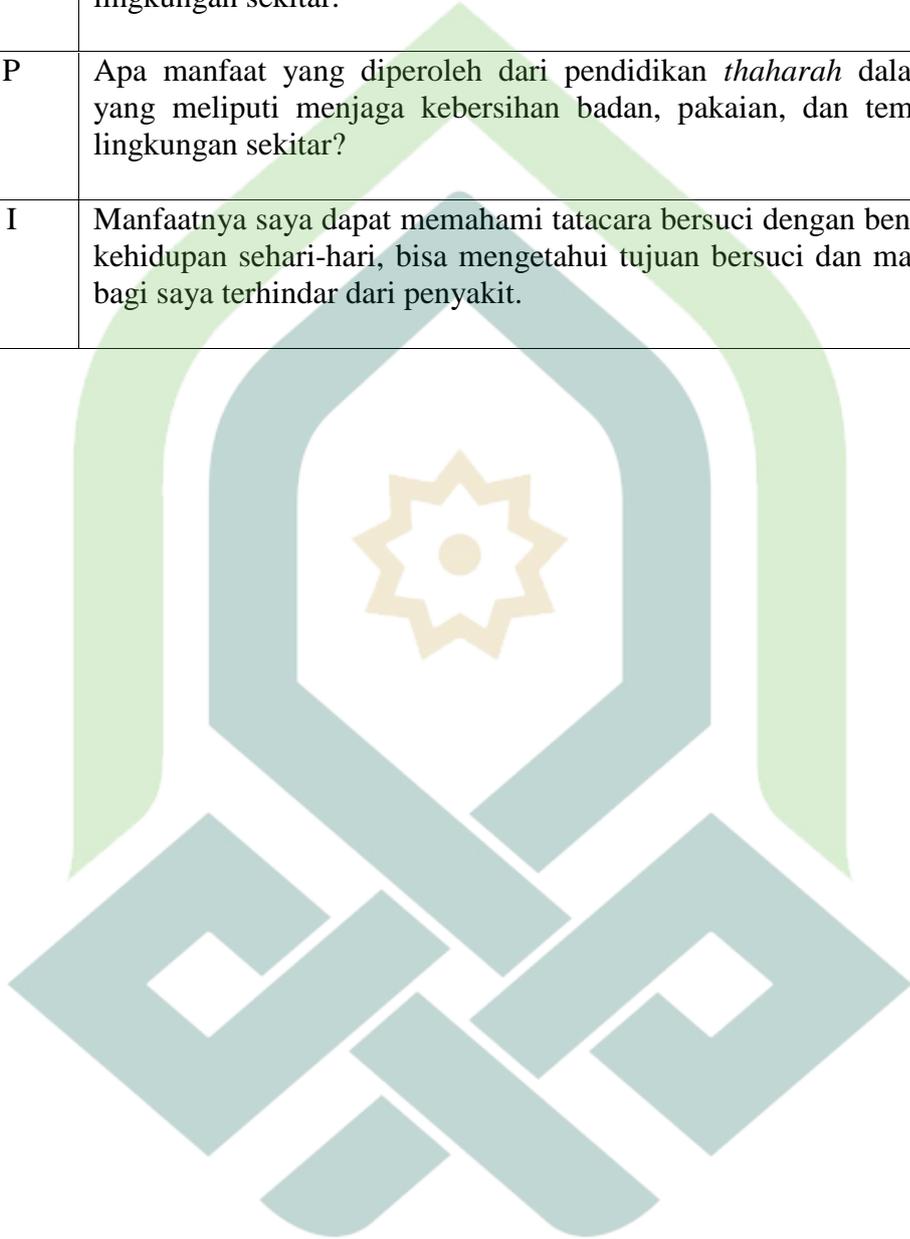
Pelaku	Hasil Wawancara
P	Menurut kamu, apa saja bentuk kegiatan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? (termasuk menjaga lingkungan kelas dan sekitarnya)
I	Menurut saya, ada berbagai bentuk kegiatan seperti jumat bersih, jadwal piket harian, dan sholat dhuhur berjamaah, dan lain-lain.
P	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum? Lalu kenapa
I	Menurut saya, pelaksanaan pendidikan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah ini seperti sholat berjamaah sudah cukup baik kak, namun masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti halnya enggan menyiram air selesai buang air kecil di kamar mandi.



P	Di sekolah ini ada kegiatan jum'at bersih dan piket harian, apa yang biasanya kamu lakukan ketika ada kegiatan tersebut?
I	Saya biasanya menyirami tanaman dan menyapu lantai membantu teman-teman membersihkan kelas, agar kelas yang kita tempati terasa nyaman dan bersih.
P	Pada saat kegiatan jum'at bersih atau piket harian apakah kamu pernah melihat siswa yang malas untuk membersihkan kelasnya? Menurut kamu bagaimana tindakan siswa tersebut?
I	Ya, banyak sekali kak, tindakan tersebut tidak baik kak dan tidak patut untuk ditiru. Mungkin siswa tersebut kurang paham akan pentingnya kebersihan bagi dirinya dan orang lain. Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan kebersihan kelas nya seperti membuang bungkus permen di laci-laci meja. Bahkan ada yang tidak mau melaksanakan piket kelas. Padahal pelaksanaan <i>thaharah</i> dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan bersuci seperti <i>wudhu</i> , mandi, dan lainnya saja. Akan tetapi menjaga kebersihan kelas juga termasuk <i>thaharah</i> .
P	Apakah kamu sudah bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih? Lalu alasannya kenapa?
I	Belum kak, karena saya masih kesulitan mengajak teman-teman untuk piket harian sesuai jadwal dan bersama-sama menjaga kebersihan kelas.
P	Menurut kamu, bagaimana perilaku siswa di sekolah ini terhadap kebersihan lingkungan sekolah?
I	Menurut saya, kurang baik kak karena masih ada sebagian siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan seperti tidak melaksanakan piket kelas dengan teratur dan membuang sampah sembarangan baik dikantin maupun di pojok laci meja.
P	Menurut kamu, apakah menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Ya, karena menjaga kebersihan sekolah juga termasuk dalam salah satu bentuk pelaksanaan <i>wudhu</i> di lingkungan sekolah, <i>thaharah</i> itu juga tidak hanya bersuci seperti mandi, <i>wudhu</i> saja akan tetapi, menjaga kebersihan kelas juga termasuk <i>thaharah</i> yang berarti bersih, sama halnya menghindarkan diri kita dari kotoran hadas dan najis.
P	Apakah Allah menyukai orang-orang yang selalu menjaga kesucian dan kebersihan?
I	Ya, pasti suka kak. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw dan Allah Swt juga pasti menyukai orang yang menjaga kebersihan dan kesuciannya sama halnya menajagai imannya.
P	Apa akibatnya jika kita tidak menjaga kebersihan badan, pakaian dan



	lingkungan sekolah?
I	Akibatnya kita akan mendapat banyak kerugian seperti kita mudah terserang penyakit, lingkungan menjadi kotor dan Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.
P	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>thaharah</i> dalam Islam yang meliputi menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat atau lingkungan sekitar?
I	Manfaatnya saya dapat memahami tatacara bersuci dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, bisa mengetahui tujuan bersuci dan manfaatnya bagi saya terhindar dari penyakit.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kajen

Identitas Informan

Nama : Arifin, S.Pd., M.A.P.

Jabatan : **Kepala Sekolah**

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Pak, maaf bisa minta waktu bapak sebentar untuk saya wawancarai?
I	Walaikumussalam, iya silahkan. Mau tanya tentang apa mas?
P	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Untuk pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam ini biar Anak-anak di SMP Negeri 2 Kajen khususnya bisa melakukan bersuci untuk membersihkan baik itu hadas kecil maupun itu hadas besar. Menurut saya, pendidikan <i>thaharah</i> merupakan kebutuhan umat Islam yang berkaitan dengan ibadah yaitu tentang kesucian dan kebersihan. Agama Islam merupakan agama yang suci dan bersih yang seharusnya kita jaga kesuciannya dan Allah juga sangat menyukai kebersihan dan keindahan. Oleh karena itu <i>thaharah</i> sangat penting bagi kehidupan umat Islam.
P	Menurut bapak bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan <i>wudhu</i> ?
I	Pemahaman siswa karena itu siswanya jumlahnya banyak ya saya kira 80% siswa itu sudah memahami <i>wudhu</i> yaitu tentang tatacara bersuci dalam Islam. Sisanya masih ada sebagian siswa yang kurang memahami pentingnya pendidikan <i>wudhu</i> . Misalnya ada siswa yang bercanda pada saat ber <i>wudhu</i> , apalagi dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan.
P	Apa yang bapak lakukan dikelas untuk membuat muridnya paham dalam materi materi wudhu pada diri siswa?
I	Yang bapak lakukan salah satunya dengan memberikan pelajaran yang menarik, seperti menayangkan video LCD tentang cara wudhu yang benar dan praktik secara langsung ke mushola sekolah. Selain itu ita guru PAI senantiasa mengajarkan tentang pentingnya bersuci dan tentang tatacara untuk menghilangkan hadas kecil maupun hadas besar. Selain itu memberikan keteladanan kepada para siswa, menyisipi pembelajaran dengan senantiasa menasehati para siswa untuk menjaga



	kebersihan jasmani dan lingkungan sekolah.
P	Strategi seperti apakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan <i>wudhu</i> pada diri siswa?
I	Strategi yang bapak ibu guru PAI lakukan yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran langsung salah satunya dengan menayangkan video LCD dan melakukan praktik <i>berwudhu</i> , bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, bagaimana tentang tata cara <i>wudhu</i> yang baik dan benar sesuai dengan ketentuannya, siswa disuruh mempraktikkan <i>berwudhu</i> secara bergantian satu persatu ditempat <i>wudhu</i> sekolah. Siswa juga harus mengetahui rukun <i>wudhu</i> yang dimulai dari niat, membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh kaki sampai mata kaki dan tertib serta harus memahami hal sunah <i>wudhu</i> seperti membaca <i>basmallah</i> , membasuh tangan. Istinsak, membasuh anggota <i>wudhu</i> dengan mengulang masing-masing 3 kali, membasuh telinga dan membaca doa setelah selesai <i>berwudhu</i> . Dengan mengetahui semua ketentuan tersebut dan langsung mempraktikkannya diharapkan siswa semakin paham dan mengerti tentang tata cara <i>wudhu</i> yang baik dan benar, sesuai ajaran Islam.
P	Apa Indikator siswa telah paham <i>berwudhu</i> ?
I	Terlihat dari siswa yang mengerti dan memahami serta mampu mengingat dengan benar. Menguasai syarat dan rukun sahnya <i>wudhu</i> , serta hafal doa bacaan setiap membasuh anggota <i>wudhu</i> .
P	Bagaimana bentuk pengamalan pendidikan <i>wudhu</i> yang diterapkan disekolah ini?
I	Yaitu bentuk nya melalui teori maupun praktik di sekolah SMP Negeri 2 Kajen ini. Bentuk pendidikan <i>wudhu</i> yang lain yaitu, menjaga kebersihan ruang kelas, dan lingkungan sekitar kelas. Meskipun belum semuanya ikut andil dalam membersihkan tetapi siswa sudah mau berusaha untuk belajar menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya dengan baik.
P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak hadapi ketika menerapkan pendidikan <i>wudhu</i> pada diri siswa?
I	Untuk faktor pendukungnya adalah alat pembelajaran sudah lengkap. Kalo penghambatnya hanya ada sedikit kendala yang ada yaitu kadang-kadang 1 – 2 anak ini agak sulit untuk istilahnya diajari oleh gurunya sehingga hanya 1-2 siswa yang kurang paham untuk masalah <i>wudhu</i> .
P	Sebelumnya, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Sekali lagi terimakasih banyak bapak.
I	Sama-sama mas, saya doakan semoga sukses bisa bermanfaat bagi anda.

TRANSKIP WAWANCARA

B. Wawancara Dengan Guru PAI Kelas VII

Identitas Informan
 Nama : Andi Haryono, S.Pd.
 Jabatan : Guru **PAI Kelas VII**
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019
 Waktu : 09.15 WIB s.d Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum, maaf bisa minta waktu bapak sebentar untuk saya wawancarai?
I	Walaikumussalam, iya silahkan. Mau tanya tentang apa mas?
P	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Iya, untuk <i>wudhu</i> itu merupakan didalam agama Islam itu merupakan sesuatu yang sangat penting, bahkan kitab-kitab itu pasti diawali dengan ini <i>thaharah</i> , jadi sangat penting sekali karena berhubungan dengan ibadah, diterima tidaknya sholat itu ya tergantung dari ini, kalau tidak suci maka sholatnya bisa jadi tidak sah, bagi saya sangat penting sekali itu <i>wudhu</i> . Ya kalau kita mengajar pada anak ya anak biar tahu sehingga ketika mereka sholat itu sholatnya betul betul sah bebas dari najis, biar kita ajari supaya mereka bisa mengetahui dengan serius agar sholat ibadah mereka lebih manteb bisa diterima. Sangat penting sekali mas, pendidikan <i>wudhu</i> merupakan kebutuhan umat Islam yang berkaitan dengan ibadah yaitu tentang kesucian dan kebersihan. Agama Islam merupakan agama yang suci dan bersih yang seharusnya kita jaga kesuciannya dan Allah juga sangat menyukai kebersihan dan keindahan. Oleh karena itu <i>wudhu</i> sangat penting bagi kehidupan umat Islam.
P	Menurut bapak bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan <i>wudhu</i> ?
I	Pemahaman siswa kelas VII terkait dengan pendidikan <i>wudhu</i> sangat bervariasi, namun hamper seluruh siswa sudah cukup mampu menerapkan <i>wudhu</i> , terlihat dari perilaku mereka ketika hendak mau sholat dan selesai makan di kantin ada yang mencuci tangannya. Untuk <i>wudhu</i> untuk siswa itu kalau secara umum itu mereka ada yang sudah mengetahui pentingnya <i>wudhu</i> , ada mungkin yang hanya biasa biasa saja, jadi ada dari sekian anak yang menganggap <i>wudhu</i> ini kurang penting. Kalau memang ada anak yang memang sudah tahu ada anak yang belum tahu. Nah jadi seperti itu, tidak semuanya itu mengetahuinya jadi pemahaman siswa tentang <i>wudhu</i> itu ya bermacam-macam.



P	Apa yang bapak lakukan dikelas untuk membuat muridnya paham dalam mengajarkan materi bab wudhu pada diri siswa?
I	Tayangan LCD tentang tatacara wudhu mas. Jadi yang saya tekankan adalah yang pertama penting sesuai pondasi itu adalah bahwa <i>thaharah</i> khususnya wudhu itu sesuatu hal yang sangat penting. Jadi pentingnya <i>wudhu</i> itu sendiri untuk pertama kali sebagai pondasi, jadi ketika anak-anak mengetahui bahwa ini sesuatu hal yang penting maka mereka mulai memperhatikan, jadi yang paling penting dasarnya dulu bahwa <i>wudhu</i> itu sesuatu yang sangat penting dalam beribadah. Kemudian selain itu memberikan keteladanan kepada para siswa, menyisipi pembelajaran dengan senantiasa menasehati para siswa untuk menjaga kebersihan jasmani dan lingkungan sekolah.
P	Strategi seperti apakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan <i>wudhu</i> pada diri siswa?
I	Yang pertama sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013 (5) kita menggunakan sayentifik, jadi kita berikan pendidikan yang mereka itu biar melihat secara langsung baik itu tayangan atau mungkin model kita berikan model kemudian mereka bertanya dan mereka mencari referensi untuk biar mengetahui tentang <i>wudhu</i> , kemudian nanti setelah melihat tayangan itu kemudian nanti ada praktik, setelah praktik nanti ada penilaian yang dengan nilai itu dia lebih masuk lebih mengena. Karena kalo dengan nilai dia dapat bagus nah maka dia harapannya setelah penilaian itu maka dia <i>wudhunya</i> sudah bagus, kemudian setelah itu praktek penilaian juga dinilai doa-doanya diajarkan biar lebih paham. Menghafalkan syarat, rukun wudhu dengan cara antar teman atau tutor sebaya, dan memberikantugas. Kalau masih ada siswa yang tidak paham langkah selanjutnya yaitu pengulangan atau remedial teaching agar untuk memastikan bahwa siswa itu benar-benar paham.
P	Apa indikator siswa telah paham berwudhu?
I	Siswa bisa mempraktekan wudhu nya dengan benar sesuai fardhunya wudhu seperti niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan beserta kedua siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, dan tertib. Siswa mampu menghafal bacaan do'a setiap membasuh anggota wudhu serta mampu mengamalkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
P	Bagaimana bentuk pengamalan pendidikan <i>wudhu</i> yang diterapkan disekolah ini?
I	Untuk pendidikan <i>wudhu</i> ya kita mencoba untuk menggali dari Kitab-kitab yang membahas tentang thaharah, kemudian dari kitab itu kita masukkan kedalam pembelajaran. Dimasukkan kedalam pembelajaran yang nanti dengan penyerapan dari Kitab-kitab <i>thaharah</i> itu bisa menambah wawasan, bisa menambah ilmu dari siswa itu. itu yang pertama. Jadi menyerab dari Kitab-kitab tentang bab <i>wudhu</i> , kemudian setelah itu nanti lebih di tekankan lagi yaitu dengan <i>praktek</i> nya. Kemudian untuk bentuk pendidikan thaharah yang lain yaitu, menjaga



	kebersihan ruang kelas, dan lingkungan sekitar kelas. Meskipun belum seratus persen dalam praktiknya, akan tetapi siswa sudah mau berusaha untuk belajar menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya dengan baik.
P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak hadapi ketika menerapkan pendidikan <i>wudhu</i> pada diri siswa?
I	<p>Untuk faktor pendukungnya adalah alat-alat pembelajaran sudah lengkap. Untuk kendalanya adalah jadi sebenarnya dalam memahami siwanya, jadi dalam memahami pada siswanya. Karena <i>wudhu</i> itu kan luas, jadi kadang siswa itu ada yang tidak memahami antara batasan-batasan syarat sah nya <i>wudhu</i> itu, antara yang lain itu kurang memahami jadi mungkin itu saya kira kendalanya. Kemudian yang kedua, kendalanya lagi adalah apa yang namanya tidak semuanya seluruhnya tentang <i>bersuci</i> itu bisa diberikan secara rinci, karena keterbatasan waktu didalam pembelajaran. Jadi ketika kita apa namanya memberikan teori maka kita juga harus <i>praktek</i> la itu yang mungkin dalam penyampaianya dalam menyampaikan itu apa suatu yang sangat banyak tapi terbatas oleh waktu. Kalau untuk yang alat peraganya ya mungkin itu sudah untuk menunjang untuk prakteknya itu sudah saya kira sudah tidak ada cukup Cuma tadi dalam memahami pemahaman kemudian dalam memberikan itu butuh waktu yang lama. Jadi siswa merasa susah membedakan dalam menghafal tata cara nya baik yang menyangkut syarat, dan rukun wudhu.</p> <p>Input nya dari bermacam-macam organisasi Islam sehingga dalam pembelajarannya ada sesuatu yang berbeda sesuai yang diajarkan di masing-masing lembaga dakwahnya/TPQ nya masing-masing mas.</p>
P	Matursuwun sebelumnya bapak, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Sekali lagi terimakasih banyak bapak.
I	Sama-sama mas farkhan, saya doakan semoga sukses bisa berhasil kedepannya dan semoga jawaban saya ini bisa bermanfaat bagi anda.

TRANSKIP WAWANCARA

C. Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

Identitas Informan

Nama : Anita Kumala, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI & Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Waktu : 11.20 WIB s.d Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ibu, maaf ibu bisa minta waktu sebentar untuk saya wawancarai?
I	Walaikumussalam, iya boleh silahkan. Mau tanya tentang apa mas?
P	Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan <i>wudhu</i> dalam Islam?
I	Pendidikan <i>wudhu</i> itu kan artinya bersuci. Pendidikan wudhu dalam Islam sangat penting karena salah satu tolak ukur dalam sahnya ibadah sholat. Kalo di kelas VII Bab 3 itu kemarin kita kan sudah belajar apa yang namanya <i>thaharah</i> atau bersuci, ya bersuci itu bisa bersuci dari hadas ataupun dari najis dengan cara <i>berwudhu</i> - tayamum dan lain sebagainya.
P	Menurut ibu bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan <i>wudhu</i> ?
I	Terhadap pendidikan wudhu sih sebagian besar sudah bagus, hanya saja mungkin bagi kelas VII yang notabene baru masuk SMP ini kan ya, itu mereka masih kurang begitu fokus, misalnya seperti wudhu sendiri, wudhu itu kan dilaksanakan ketika seseorang hendak sholat dan membaca al-Qur'an. Jadi masih ada beberapa siswa kelas VII yang belum memperhatikan syarat sahnya wudhu apa saja.
P	Apa yang ibu lakukan dikelas untuk membuat muridnya paham dalam materi bab <i>wudhu</i> pada diri siswa?
I	Masing-masing sih, ada yang melalui praktek ada yang melalui tes teori. kalo menerapkan pendidikan <i>thaharah</i> insya Allah kita akan sudah berusaha, berusaha maksudnya memberi penilaian ya misalnya praktek tayamum praktek <i>wudhu</i> , mengingatkan caranya <i>wudhu</i> yang benar iru seperti ini, cara tayamum yang benar itu seperti ini. Kemudian menjaga kebersihan lingkungan itu bagaimana, membersihkan diri dan lain sebagainya kan sudah diajarkan ya melalui itu ada yang ujian praktek ada yang ujian teori.
P	Strategi apakah yang ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan <i>wudhu</i> pada diri siswa?





I	Kalo <i>wudhu</i> , strateginya kita harus tahu rukun-rukun nya <i>wudhu</i> yang terpenting itu apa, kemudian ketika anak-anak itu <i>wudhu</i> jangan terlalu tergesa-gesa, dipahami niatnya, doa sesudah <i>wudhu</i> nya, gerakan-gerakan rukun <i>wudhu</i> dan bacaan do'a setiap basuhan yang memang menjadi syarat sah nya <i>wudhu</i> harus terlaksana dengan baik. Ya intinya mengingatkan, kemudian juga dikasih pengarahannya, seperti ini yang benar itu sampai siku, yang benar itu kalo wajah itu meliputi hampir ke leher ya, karena kan anak-anak tahunya kan hanya muka saja padahal kan yang bagian sini juga termasuk daerah wajah.
P	Bagaimana bentuk pengamalan pendidikan <i>wudhu</i> yang diterapkan disekolah ini bu?
I	Kalo disekolah ini si belum ada pendidikan <i>wudhu</i> secara khusus, tapi dulu waktu Kepala Sekolahnya Pak Yusuf itu seluruh siswa kelas 7, 8, 9 itu diberi artikel yang menerangkan atau mengupas tuntas tentang materi <i>wudhu</i> , nah kenapa kog itu diberikan? supaya siswa-siswi SMP Negeri 2 Kajen itu paham. Karena segala sesuatu amalan baik ibadah yang fardhu maupun yang sunnah itu dilaksanakan ketika mereka <i>wudhu</i> bagus kan suci. Kalo mereka tidak yang simple saja tidak bisa dilaksanakan, berarti kan amalan ibadah yang lain-lain nya kan hangus ya, maksudnya tidak sah gitu ya, padahal itu kan hal yang sangat prusional maksudnya yang sangat penting, gitu mas.
P	Apa saja kendala yang ibu hadapi ketika menerapkan pendidikan <i>thaharah</i> pada diri siswa?
I	Banyak kendalanya, kendalanya banyak. Contohnya kendalanya adalah ketika anak-anak <i>wudhu</i> di Mushola ya yang simple saja ya contohnya kan mereka, kan kita terkadang juga mengamati sebagai guru, cepet-cepetan ketika mereka melaksanakan <i>wudhu</i> , terus semprawut gitu ya, tapi ya mungkin tidak semua anak mungkin beberapa anak yang sempet saya lihat ya memang mereka kadang cepet-cepetan gitu yan ketika ber <i>wudhu</i> . Terus ketika anak harusnya paham, seperti misalnya mandi wajib (mohon maaf) kalo misalnya Laki-laki kan keluarnya air mani dan lain-lain itu mereka itu terkadang sussah, jadi menjadi kendala gitu, memikinya masih hal yang belum bisa dinalar (belum sampai kesitu pemahaman pemikirannya), makanya kita mengenalkan itu dengan bahasa yang mudah dicerna oleh anak-anak seusia nya, dan harus dikenalkan, karena ya memang kenapa materi itu kog ada di kelas VII ya memang karna penting, karna sudah waktunya mereka harus tahu itu, kana da yang sudah baligh ada yang belum nah itu mereka harusnya sudah dikenalkan dari dini.
P	Sebelumnya, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancarai. Sekali lagi terimakasih banyak ibu atas kesempatannya.
I	Sama-sama mas farkhan, saya doakan semoga berhasil dan bisa bermanfaat bagi anda.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kajen, Bapak Arifin, S.Pd., M.A.P.



Wawancara dengan WAKA Kesiswaan SMP Negeri 2 Kajen, Ibu Anita Kumala, S.Pd.



Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Kajen, Bapak Andi Haryono, S.Pd.I



Pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Wudhu dengan Penayangan LCD tentang tatacara Wudhu dikelas VII di SMP Negeri 2 Kajen







Suasana Para Siswa-siswi Kelas VII ketika Berwudhu di Mushola Sekolah SMP Negeri 2 Kajen





Suasana saat Praktik Tayamum yang dilakukan oleh Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Kajen



Aktivitas Sholat Dhuhur Berjama'ah Para Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kajen





Suasana Kegiatan Jum'at Bersih yang dilakukan oleh para Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kajen





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





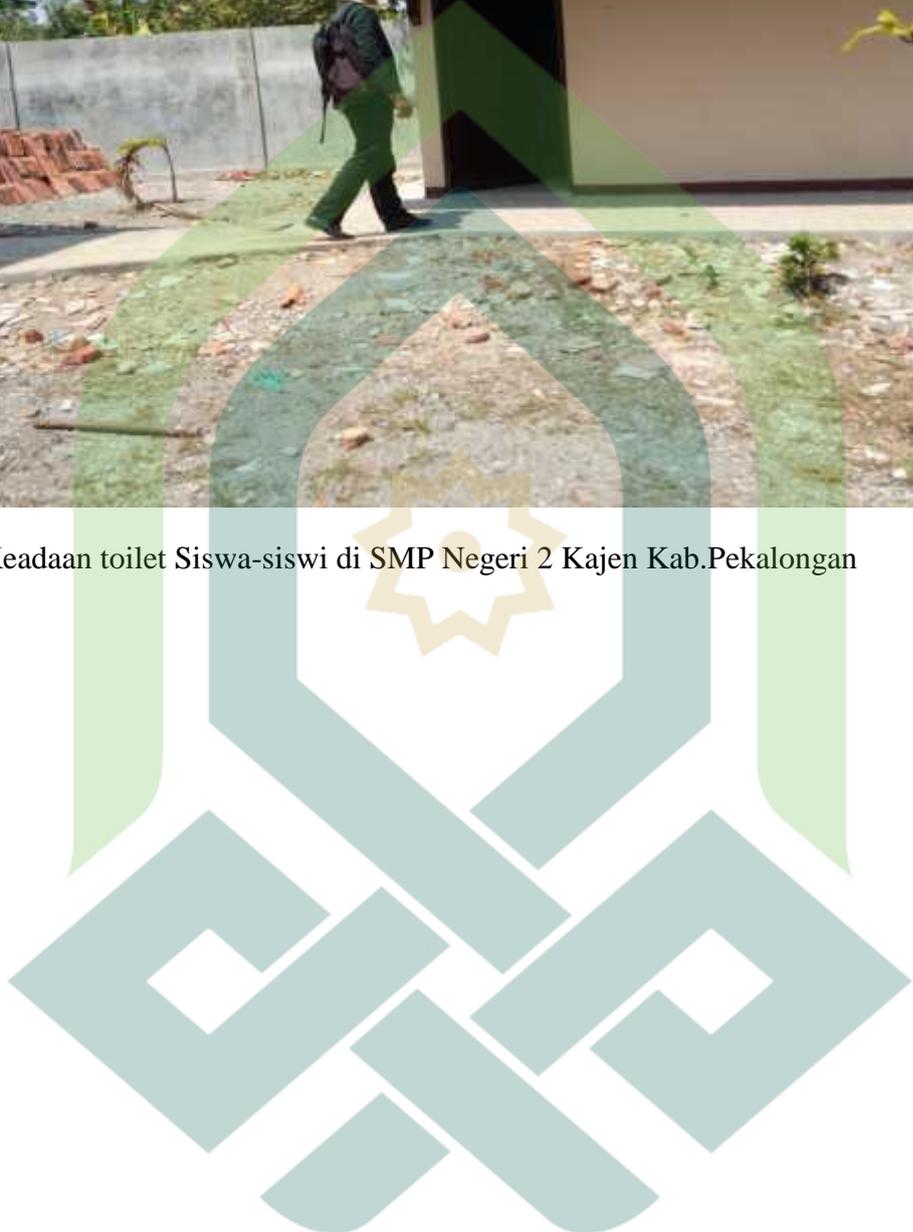


Dokumentasi momen saat peneliti mewawancarai Siswa-siswi Kelas VII A, B, C, D, E, F, G di SMP Negeri 2 Kajen Kab. Pekalongan.





Kedaaan toilet Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kajen Kab.Pekalongan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM : 2021116227
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gang Ahmad Yani No. III RT 02/03
Pekuncen Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
No. HP : 0857-2558-0649

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Azis Sholeh
Nama Ibu : Rokhaniyah
Alamat : Gang Ahmad Yani No. III RT 02/03
Pekuncen Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Muslimat NU Pekuncen, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 02 Pekuncen, Lulus pada tahun 2010
3. SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto, Lulus pada tahun 2013
4. MA Fatkhul Qowim Wonokerto, Lulus pada tahun 2016
5. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Lulus pada tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan

FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM. 2021116227



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website: perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email: perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Farchan Jaohari Tantowi**
NIM : 2021116227
Jurusan : PAI
E-mail address : farchanjaoharitantowi@gmail.com
No. Hp : 0857-2558-0649

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN WUDHU SISWA SMP NEGERI 2 KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2020



FARCHAN JAOHARI TANTOWI
NIM. 2021116227

NB : harap diisi, ditempel materai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD